

**PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PESERTA DIDIK
KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL
TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

INDAH YULIANI

09402241029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PESERTA DIDIK
KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL
TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

Oleh:

Indah Yuliani

NIM. 09402241029

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 4 Juni 2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Jurusan Pendidikan Administrasi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 4 Juni 2013

Disetujui

Dosen Pembimbing,

Djihad Hisyam

Djihad Hisyam, M. Pd

NIP. 19501103 197803 1 002

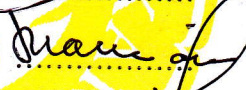
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PESERTA DIDIK KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL TAHUN AJARAN 2011/2012” oleh: Indah Yuliani, NIM: 09402241029 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Jurusan Pendidikan Administrasi

Universitas Negeri Yogyakarta

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Joko Kumoro, M.Si.	Ketua Penguji		27/6/2013
Suranto, M.Pd. M.Si.	Penguji Utama		26/6/2013
Djihad Hisyam, M.Pd.	Sekretaris Penguji		27/6/2013

Yogyakarta, 28 Juni 2013
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, penulis:

Nama : Indah Yuliani
NIM : 09402241029
Jurusan : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : “Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik
Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran
Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Tempel
Tahun ajaran 2011/2012”

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya, apabila kemudian hari terdapat kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, Juni 2013

Yang Menyatakan

Indah Yuliani

MOTTO

“Allah SWT pencipta langit dan bumi, dan bila Dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, maka (cukuplah) Dia hanya mengatakan kepadanya : “jadilah”.

Lalu jadilah Ia”

(Qs. Al Baqarah: 117)

“ Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada mereka sendiri”

(Qs. Ar-Ra’ad: 11)

“Apa yang kita lakukan sekarang menentukan arah masadepan kita, berusaha dan berdoa adalah awal dari menata masadepan lebih baik”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Ya Allah terimakasih atas segala rahmat dan karunia dalam setiap hembusan nafasku,
dalam setiap detak jantungku dalam setiap kemudahan hidup yang ku lalui

Untuk kedua orang tuaku ayah dan ibuku yang selalu mendoakan ku dari jauh
disetiap malam dalam shalatmu

Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

**PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PESERTA DIDIK
KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL
TAHUN AJARAN 2011/2012**

**Oleh:
Indah Yuliani
09402241029**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab pelaksanaan praktik kerja industri peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel belum optimal.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan menggambarkan atau mendiskripsikan tentang pelaksanaan praktik kerja industri peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel tahun ajaran 2012/2013. Subjek penelitian adalah semua peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran berjumlah 68 Peserta Didik. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah: (1) angket; (2) wawancara; (3) dokumentasi. Uji coba instrumen dilaksanakan pada 30 peserta didik program keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Langkah dalam analisis data adalah analisis tabel atau dan analisis persentase.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel tahun ajaran 2012/2013 dilihat dari keterampilan peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik atau 82,4% yang berjumlah 56 peserta didik dengan nilai di atas 20, dilihat dari monitoring dari guru pembimbing dan instruktur di lapangan dalam kategori sangat baik 50% dengan nilai diatas 23,7 atau 34 peserta didik, fasilitas praktik kerja industri termasuk dalam kategori kurang sebanyak 32,4% peserta didik dengan nilai kurang dari 10,7, lingkungan praktik kerja industri termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 48,5% peserta didik dengan nilai di atas 10,3. Jadi secara keseluruhan dari keempat indikator pelaksanaan praktik kerja industri dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri peserta didik kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel termasuk dalam kategori cukup.

Kata Kunci : Praktik Kerja Industri, Pelaksanaan Praktik Kerja Industri, Peserta Didik

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘aalamin, segala puji bagi Allah SWT yang menciptakan apa-apa yang ada dilangit dan apa-apa yang ada di bumi. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan nabi kita nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat hingga akhir zaman.

Pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab. M.Pd., M. A., Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bpk. Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan FE UNY atas izin yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bpk. Joko Kumoro, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran merangkap Ketua Penguji yang telah memberikan ilmu dan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bpk. Djihad Hisyam, M.Pd., Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan kritik selama penelitian dan penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bpk. Suranto A W, M.Pd., M.Si., Nara Sumber/Penguji Utama yang telah memberikan ilmu untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Rosidah, M.Si., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu dan nasihat selama penyusun menempuh studi.
7. Bpk. Drs. Akhid Yusroni, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Tempel yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Dra. Sri Heryati, Ketua Jurusan Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Tempel yang telah membantu penyusun selama melaksanakan penelitian di lapangan.
9. Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel atas kerjasama yang telah diberikan untuk membantu penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

10. Orangtuaku Bapak dan Ibu yang menjadi sumber semangat dalam penulisan skripsi ini.
11. Untuk kakakku Nipah Yuliana dan Heri sugiarto beserta pamanku Shandy Wardaya yang selalu menyemangatiku dan mengajarkan banyak tentang arti sebuah kesabaran dalam perjuangan.
12. Teman-teman Pendidikan Administrasi Perkantoran 09 Reguler, yang telah memberikan dukungan dan kebersamaannya selama ini.
13. Teguh T. dan teman-teman kelompok belajarku yang selalu mendengarkan keluh kesahku.
14. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis

Indah Yuliani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Tinjauan Mengenai Sekolah Menengah Kejuruan	9
2. Tinjauan Mengenai Konsep <i>Link and Match</i>	12
3. Tinjauan Mengenai Pendidikan Sistem Ganda	15
4. Tinjauan Mengenai Pelaksanaan Praktek Kerja Industri...	18
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Pertanyaan Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subyek Penelitian	33
D. Definisi Operasional	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian	36
G. Uji Instrumen	39
H. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Tempat Penelitian	44
a. Sejarah SMK Muhammadiyah 1 Tempel	44
b. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Tempel	46

c. Satuan Kerja Praktik Kerja Industri	47
d. Rincian Tugas Satuan Kerja Praktik Kerja Industri Tahun Ajaran 2011/2012	48
2. Deskripsi Data Penelitian	50
B. Pembahasan	73
1. Kategori Keterampilan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri	74
2. Kategori Pembimbingan Selama Pelaksanaan Praktik Kerja Industri	75
3. Kategori Fasilitas Penunjang dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri	77
4. Kategori Lingkungan Kerja dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri	79
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	80
1. Kesimpulan	80
2. Implikasi	81
3. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Gambar	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Praktik Kerja Industri	38
2. Spesifikasi Aspek Pelaksanaan Praktik Kerja Industri	40
3. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2011/2012	52
4. Distribusi kecenderungan Frekuensi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran.....	54
5. Ketramampilan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri.....	57
6. Pembimbingan Selama Praktik Kerja Industri	60
7. Fasilitas Penunjang dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri	63
8. Memeriksa Peralatan Praktik Sebelum Digunakan	65
9. Peralatan di Tempat Praktik Sudah di Manfaatkan Sebaik-baiknya.	66
10. Membersihkan Setiap Peralatan Praktik yang Telah digunakan ...	67
11. Melakukan Pekerjaan dengan Menggunakan Komputer ditempat Praktik	68
12. Lingkungan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Histogram Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2012/2013.....	55
2. Histogram Ketrampilan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri	59
3. Histogram Frekuensi Pembimbingan selama Praktik Kerja Industri (Monitoring dari Guru dan Instruktur)	62
4. Histogram Fasilitas Penunjang Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri	69
5. Histogram Lingkungan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrument Penelitian.....	85
2. Analisis Instrumen.....	89
3. Data Penelitian.....	92
4. Distribusi Frekuensi.....	95
5. Rumus Kategorisasi	95
6. Surat Ijin Penelitian.....	102
7. Daftar Nama Peserta Didik Praktik Kerja Industri Program Keahlian Administrasi Perkantoran.....	104
8. Struktur Organisasi Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Tempel	105
9. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Tempel	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia ilmu pengetahuan yang semakin modern membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Peningkatan kualitas SDM merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembangunan dan salah satu cara untuk meningkatkan SDM adalah melalui pendidikan. Pendidikan sebagai wahana utama dalam membangun dan mengembangkan peserta didik agar lebih produktif dan memiliki kemampuan profesional dalam melaksanakan pembangunan serta menghadapi tantangan di masa depan.

Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada tantangan yang berat, khususnya pada upaya-upaya untuk menghasilkan SDM yang berkualitas. Kualitas SDM yang dimiliki oleh suatu negara sangat menentukan kelangsungan hidup negara tersebut, sehingga peningkatan kualitas SDM menjadi hal yang utama dalam pembangunan suatu bangsa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan tertentu sesuai dengan bidangnya. Keterampilan tersebut dapat dijadikan sebagai bekal dalam mengembangkan kinerja apabila nanti terjun ke dunia kerja. SMK bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Walaupun sudah dibekali keterampilan dan keahlian yang terkait dengan bidang mereka namun

tidak semua lulusan SMK terserap dalam dunia kerja dan menambah angka pengangguran terdidik di Indonesia. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa untuk tahun 2011 , jumlah pengangguran dari lulusan SMA 10.66% disusul lulusan SMK adalah 10,43%, lulusan D I/II/III 7,16 % , lulusan universitas 8,02 % , lulusan SMP 8,37% serta lulusan SD 3,56 % (www.bps.go.id).

Menurut data yang diperoleh dari BPS dapat diketahui bahwa pengangguran lulusan SMK menduduki urutan nomor dua setelah SMA yaitu 10,43 %. Tingginya pengangguran lulusan SMK ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kualitas lulusan yang memang jauh dari kehendak pasar dan adanya ketidak seimbangan antara besarnya lulusan dengan daya tampung dunia usaha/industri untuk tenaga kerja. Sering di jumpai lulusan SMK hanya menjadi buruh pabrik atau pelayan toko bahkan pembantu rumah tangga.

Untuk mengurangi kesenjangan antara keahlian yang diperlukan oleh dunia kerja dengan lulusan SMK, pemerintah menerapkan konsep “*link and match*” atau “keterkaitan dan kesepadanan” dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan (Wardiman, 1998:123) yang realisasinya ditempuh melalui Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Sebagai realisasi dari kebijakan tersebut, pemerintah telah mengambil beberapa tindakan antara lain bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri bagi peserta didik SMK dengan harapan terjadi pemenuhan tenaga kerja yang siap pakai dan profesional.

Dari proses pembelajaran dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang dilaksanakan sekolah dengan tujuan pengenalan lingkungan dunia usaha bagi peserta didik, maka dapat diketahui seberapa besar Kompetensi yang didapat peserta didik dari pelaksanaan sistem pendidikan tersebut dengan melibatkan dunia usaha/dunia industri sebagai partner. Dengan melibatkan dunia usaha/dunia industri maka akan terjadi keterkaitan dan kesesuaian kebutuhan sesuai dengan konsep *link and match* yang telah diterapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun ajaran 1994/1995 untuk meningkatkan relevansi pendidikan, yaitu keterkaitan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki para lulusan dengan perencanaan kebutuhan tenaga kerja untuk pengembangan ekonomi, keterkaitan dengan kebutuhan pengembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang merupakan salah satu program dari PSG melibatkan dunia usaha/industri berimplikasi pada peserta didik sebagai pelaksanaan program tersebut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang berbeda dengan suasana sekolah. Penerapan Prakerin pada SMK merupakan salah satu langkah yang penting dalam usaha meningkatkan lulusan agar lebih sesuai dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja.

Pelaksanaan Prakerin menuntut peserta didik SMK untuk lebih memahami budaya di industri seperti kualitas, produktivitas, efisiensi, dan pelayanan yang baik serta menuntut dalam perubahan pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik praktik yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Pemberian materi yang mencakup keterampilan kejuruan diperlukan peserta didik untuk mengatasi problema tertentu atau untuk melakukan pekerjaan tertentu, seperti membuat naskah-naskah atau dokumen perkantoran, mengoperasikan peralatan kantor dan sebagainya yang terkait dengan bidang studi yang di pelajari disekolah dan di terapkan dalam lingkungan dunia usaha/dunia industri. Dengan begitu, peserta didik akan mempunyai gambaran yang jelas tentang keadaan yang sesungguhnya di dunia usaha/dunia industri sehingga sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh dunia usaha/dunia industri.

Selain itu peran dan fungsi dari pembimbing sangat penting untuk memotivasi peserta didik dalam melaksanakan Prakerin. Oleh karena itu, intensitas keterlibatan pembimbing harus efektif guna meninjau tempat Prakerin dan memantau perkembangan keterampilan yang dihasilkan oleh peserta didik, dan juga untuk membentuk karakter peserta didik dalam menyesuaikan diri di lingkungan Prakerin berlangsung.

Pelaksanaan Pakerin ini akan menyiapkan diri secara fisik maupun mental dengan cara membekali diri dengan pengetahuan, wawasan dan keterampilan yang dibutuhkan. Akan tetapi pelaksanaan Prakerin belum sepenuhnya memberikan hasil yang maksimal hal ini dikarenakan kurang optimalnya pemantauan Guru Pembimbing dalam memantau perkembangan peserta didik dan memberikan bimbingan kepada peserta didik. Masalah lain seperti karakteristik materi yang di terima peserta didik disekolah tidak sesuai dengan karakteristik materi yang diterima peserta didik pada saat Prakerin.

Selain itu kendala yang dihadapi oleh SMK Muhammadiyah 1 Tempel yaitu Penerjuran Prakerin yang tidak berdasarkan peraturan sekolah akan tetapi berdasarkan permintaan instansi membuat peserta didik tentu mengalami keterbatasan keterampilan kerja yang dimilikinya. Keterbatasan dunia usaha/dunia industri juga membuat pihak sekolah mengalami kesulitan dalam mencari lembaga atau dunia usaha/dunia industri yang sesuai dengan Kompetensi yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Mengingat pentingnya Pelaksanaan Praktik Kerja Industri, maka masalah Pelaksanaan Praktik Kerja Industri perlu mendapatkan perhatian. Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan maka penulis mengambil judul *"Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2011/2012"*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan Prakerin. Dari banyaknya permasalahan tersebut dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pelaksanaan Praktik Kerja Industri.
2. Pengetahuan materi dan praktik yang dipelajari di sekolah tidak sesuai dengan karakteristik materi yang diterima peserta didik pada pelaksanaan Prakerin.
3. Keterbatasan pihak sekolah dalam mencari tempat Prakerin yang sesuai dengan Kompetensi yang dimiliki peserta didik.
4. Kurang optimalnya pembimbingan yang dilakukan oleh guru dalam memantau dan memberikan bimbingan kepada peserta didik.
5. Penerjunan Prakerin yang tidak berdasarkan peraturan sekolah akan tetapi berdasarkan permintaan instansi membuat peserta didik tentu mengalami keterbatasan keterampilan kerja yang dimilikinya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah pada belum optimalnya pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu mengapa pelaksanaan Praktik Kerja Industri belum optimal?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMK Muhammadiyah 1 Tempel belum optimal.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah khasanah pustaka baik ditingkat program studi, fakultas, maupun universitas.
- b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan keilmuan bagi peneliti serta sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan atau sumbangan pemikiran khususnya dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan koleksi perpustakaan dan bahan bacaan bagi mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran dan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada umumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Tinjauan Mengenai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

a. Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dalam penyelenggaraannya dimaksudkan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan tertentu sesuai dengan bidangnya. Keterampilan tersebut dapat dijadikan sebagai bekal dalam mengembangkan kinerja apabila nanti terjun ke dunia kerja. Menurut penjelasan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15, “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu” (Depdiknas, 2003:27). Menurut Basuki Wibawa (2005: 15), “pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan tertentu”

Mengacu pada pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu.

b. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi :

“Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya” (Depdiknas, 2006:21).

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, “pendidikan menengah kejuruan bertujuan mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional” (Depdiknas, 1990:2)

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah :

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, dan mengisi lowongan kerja yang ada di dunia usaha atau dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan Kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi dengan lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar dapat mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Membekali peserta didik dengan Kompetensi-Kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Mengacu pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan mempersiapkan dan membekali peserta didik agar mampu bekerja pada bidang tertentu sesuai dengan jurusan atau bidang keahliannya.

c. Struktur Kurikulum SMK

Struktur kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagaimana tersebut dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, yang pada intinya menjelaskan bahwa dalam penyusunan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan, mata pelajaran dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok normatif, adaptif, dan produktif. Kelompok normatif adalah mata pelajaran yang dialokasikan secara tetap, meliputi: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Seni Budaya. Kelompok adaptif terdiri atas mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI), dan Kewirausahaan. Kelompok produktif terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan (Depdiknas, 2006:21-23).

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (2007:6) dalam kajiannya

membahas beberapa hal yang intinya bahwa mata pelajaran produktif yang terdiri atas mata pembelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan merupakan keistimewaan yang dimiliki SMK. Dasar Kompetensi Kejuruan merupakan Kompetensi minimal yang mendasar dan memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak setelah peserta didik menyelesaikan suatu aspek atau sub aspek mata pelajaran produktif. Sedangkan Kompetensi Kejuruan adalah keterampilan yang menjadi ciri khas dan karakteristik kejuruan dari Program Keahlian masing-masing.

2. Tinjauan Mengenai Konsep *Link And Match*

Untuk mengurangi kesenjangan yang terjadi antara keahlian yang diperlukan oleh dunia kerja dengan keahlian lulusan SMK, oleh karena itu pemerintah menerapkan konsep “*link and match*” atau keterkaitan dan kesepadanan dalam menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang telah diterapkan dalam sebuah kebijakan yang salah satunya adalah penyusunan suatu program kerja yang melibatkan sekolah dengan dunia usaha /industri yang dikenal dengan nama Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Pola pemikiran keterkaitan dan kesepadanan menurut Wardiman Djojonegoro merupakan konkretisasi relevansi antara apa yang dibelajarkan

di lembaga-lembaga pendidikan dengan apa yang ditemukan di dunia kenyataan, dunia kerja, dunia industri, dan dunia sosial budaya.

Secara konseptual dimensi *link and match* dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Dimensi internal meliputi tiga aspek: (1) secara vertical, yaitu proses pembangunan pendidikan dan pengembangan kebudayaan harus benar-benar terpadu dan terkait dengan implementasinya dilapangan, (2) secara horizontal yaitu upaya meningkatkan keterkaitan secara terpadu dan selaras dengan program pembangunan pendidikan dan kebudayaan dan (3) secara spesial, yaitu upaya untuk meningkatkan keterkaitan secara terpadu dan selaras antara program dengan pelaksanaan pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan.
- b. Dimensi eksternal terkait dengan peran dan fungsi pendidikan sebagai Instrumen pembangunan nasional khususnya perubahan sosial dalam konteks global.
(Anwar, 2006:47)

Prinsip keterkaitan dan kesepadanan itu berlaku pada semua proses pendidikan di semua jenis, jenjang dan jalur pendidikan mulai dari pendidikan pra sekolah, pendidikan taman kanak-kanak, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi serta pendidikan luar sekolah. Jika keterkaitan dan kesepadanan dunia pendidikan dan dunia kerja yang dimaksud, maka sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik mulai dari jenjang pendidikan menengah atas yang bercirikan peningkatan mutu SDM menyongsong globalisasi meningkatkan wawasan mutu dan wawasan keunggulan.

Konsep *link and match* merupakan keterkaitan dan kecocokan antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Jadi dengan adanya keterkaitan dan kecocokan tersebut maka diharapkan lulusan pendidikan mampu

memenuhi kebutuhan dunia kerja. Pada dasarnya *link* menunjuk pada suatu proses, yaitu bahwa proses pendidikan selayaknya sesuai dengan kebutuhan pembangunan sehingga hasilnya pun cocok (*match*) dengan kebutuhan dunia kerja, maka konsep *link and match* adalah *supply-demand* dalam arti luas, yaitu dunia pendidikan sebagai penyiap sumber daya manusia, individu, masyarakat, serta dunia kerja sebagai pihak yang membutuhkan. Untuk menciptakan *link and match* antara pendidikan dan dunia kerja, diperlukan usaha-usaha timbal balik antara kedua belah pihak.

Untuk itu, pendidikan dan dunia usaha serta masyarakat perlu melakukan dialog untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan. Selain itu, dunia kerja dituntut untuk lebih membuka diri terhadap pendidikan, baik dalam sikap maupun tindakan nyata termasuk menjadi tempat magang dan praktik lapangan bagi peserta didik. Dipihak lain, dunia pendidikan dituntut untuk melakukan konsolidasi mulai tahap perencanaan sampai implementasi dan evaluasi sehingga kebijakan ini mempunyai arti yang maksimum. Khusus untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), strategi pokok dalam rangka oprasionalisasi *link and match* sebagai suatu kebijakan Depdikbud adalah Pendidikan Sistem Ganda.

3. Tinjauan Mengenai Pendidikan Sistem Ganda

a. Pengertian Pendidikan Sistem Ganda

SMK mempunyai misi utama untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan memasuki dunia kerja. Sehubungan dengan hal tersebut, kurikulum SMK memberikan mata pelajaran teori kejuruan dan mata pelajaran praktik kejuruan. Pendidikan Sistem Ganda telah ditetapkan sejak kurikulum baru 1994/1995, kebijakan keterkaitan dan kesepadanan diterapkan pemerintah untuk meningkatkan relevansi pendidikan, yaitu keterkaitan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki para lulusan dengan perencanaan kebutuhan tenaga kerja, pengembangan ekonomi dan keterkaitan dengan kebutuhan IPTEK. Untuk memenuhi keterkaitan dan kesepadanan tersebut, maka dikenalah Pendidikan Sistem Ganda yang di laksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan. Karakteristik khusus yang ada dalam pengembangan kurikulum PSG yaitu:

- 1) Dikembangkan, dilaksanakan dan evaluasi antara sekolah dan dunia kerja
- 2) Materi kurikulum diorganisasikan berdasarkan kelompok Kompetensi (bukan mata pelajaran).
- 3) Bersifat dinamis karena dapat dikembangkan setiap saat.

Pendidikan Sistem Ganda yang untuk selanjutnya akan disebut PSG merupakan pendidikan yang dilaksanakan SMK guna memenuhi

tugas sekolah kejuruan yaitu menyiapkan tenaga kerja yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dunia usaha/dunia industri. Pelaksanaan PSG juga ditunjukan untuk meningkatkan kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan agar dapat menjawab permasalahan pendidikan kejuruan, terutama relevansinya dengan masalah ketenagakerjaan yaitu kesiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja.

Departemen Pendidikan Nasional (1994) membuat pengertian PSG sebagai satu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan formal dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja berlangsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Made Wena, PSG memiliki beberapa konsep, yaitu:

- 1) PSG terdiri dari sub sistem pendidikan di sekolah dan sub sistem pendidikan di dunia kerja/industri
 - 2) PSG merupakan program pendidikan yang secara khusus bergerak menyelenggarakan pendidikan profesional.
 - 3) Penyelenggaraan program pendidikan di sekolah dan dunia kerja/industri dipadukan secara sistematis dan sinkron, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
 - 4) Proses penyelenggaraan pendidikan di dunia kerja/industri lebih ditekankan pada kegiatan bekerja sambil belajar (*learning by doing*) secara langsung pada setting yang nyata.
- (Made Wena, 1996:16-17)

b. Tujuan Pendidikan Sistem Ganda

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) menjadi program bersama, milik bersama, dan tanggung jawab bersama antara SMK dan institusi pasangan. Institusi pasangan/IP adalah dunia usaha/industri, lembaga swasta, atau instansi pemerintah/masyarakat yang memproduksi barang atau jasa dan yang memiliki sumber daya untuk bersama-sama SMK menyelenggarakan PSG. Jadi dunia usaha/industri ikut serta dalam totalitas bahkan ikut serta berbagai tingkatan proses pengambilan keputusan, mulai dari penentuan program studi, penyusunan kurikulum, pelaksanaan pendidikan, evaluasi dan sertifikasi. Pelaksanaan PSG mengacu pada pencapaian mutu tamatan yang terstandar, diukur melalui proses uji keterampilan dan yang lulus diberi sertifikat Kompetensi. Untuk kerjasama dalam pelaksanaan PSG menganut prinsip saling membantu, saling mengisi dan saling melengkapi untuk kepentingan bersama.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Anwar, PSG memiliki tujuan, yaitu:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas.
 - 2) Memperkokoh *link and match* antara SMK dan dunia kerja.
 - 3) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran dan pelatihan tenaga kerja berkualitas.
 - 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.
- (Anwar, 2006:67)

4. Tinjauan Mengenai Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

a. Pengertian Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata praktik berarti “Cara melakukan apa yang tersebut dalam teori.” Menurut Oemar Hamalik (2007:21), “Praktik Industri atau di beberapa sekolah disebut dengan *On The Job Training* (OJT) merupakan modal pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan”.

Praktik kerja yang dilaksanakan di dunia usaha/industri sama halnya dengan pemberian pelatihan kepada peserta didik. Masih Menurut Oemar Hamalik (2007:10) adalah:

“suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional ke pelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktifitas kerja”.

Praktik Kerja Industri diarahkan pada pencapaian kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan jabatan pekerjaan-pekerjaan yang berlaku di lapangan kerja. Program pendidikan ini dapat tercapai jika ada kerjasama yang saling membutuhkan antara dunia pendidikan khususnya SMK dan dunia kerja. Tanpa peran serta dunia kerja dalam pendidikan, maka untuk mencapai kemampuan profesional tidak akan tercapai karena hanya dunia kerja yang paling mengerti tentang standar tenaga kerja yang dibutuhkan pada periode tertentu dan bagaimana cara

mendidik calon tenaga kerja tersebut sehingga mampu memenuhi standar yang dibutuhkan.

b. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Kerjasama sekolah dengan dunia usaha/industri (DU/DI) sudah dilaksanakan sejak penerapan kurikulum 1984 yang dikenal dengan nama Praktek Kerja Nyata (PKN) kemudian diganti nama Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan sekarang pelaksanaan praktek peserta didik tersebut dinamakan dengan Praktik Kerja Industri. Praktik Kerja Industri adalah bagian dari program Pendidikan Sistem Ganda yang merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang memadukan pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja.

Praktik Kerja Industri diharapkan akan dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang kondisi dunia kerja yang sesungguhnya dan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri merupakan pelatihan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya. Dengan bimbingan dari tenaga profesional diharapkan terjadi transfer pengetahuan dan ketrampilan, sehingga dengan adanya Praktik Kerja Industri peserta didik akan lebih siap untuk memasuki dunia kerja.

Dalam melakukan Praktik Kerja Industri, mengingat kemampuan yang dimiliki peserta didik relatif belum sepadan dengan tenaga kerja profesional, maka keterlibatan peserta didik dalam bekerja membutuhkan bimbingan dari para profesional. Melalui bimbingan itu diharapkan terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan dari pembimbing kepada peserta didik. Materi pelatihan yang diberikan juga harus merupakan sesuatu yang baru atau pengembangan diri dasar yang diperoleh sebelumnya, sehingga materi pelatihan atau materi praktik berguna sebagai bahan pemantapan atau peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Kesiapan peserta didik untuk melaksanakan Praktik Kerja Industri juga menentukan keefektifan Praktik Kerja Industri, hal ini terlihat pada kesiapan peserta didik secara psikologis karena belajar di industri berbeda dengan belajar di sekolah maka peserta didik harus benar-benar dipersiapkan secara mental dan fisik. Tempat pelatihan dunia usaha/industri yang memiliki peralatan dan mesin-mesin serta manajemen yang profesional sangat efektif sebagai tempat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri perlu ada bimbingan baik dari pembimbing sekolah maupun insrtuktur dari dunia industri agar selama kegiatan Praktik Kerja Industri dapat terlaksana dengan lancar dan terarah.

Tahap pelaksanaan Praktik Kerja Industri adalah tahap berlangsungnya pembelajaran di industri. Lama kegiatan Praktik Kerja

Industri ini antara satu sekolah dengan sekolah lain bervariasi (tidak sama). Juga antara bidang keahlian yang satu dengan yang lain waktunya tidak sama tempat Pelaksanaan Praktik Kerja Industri pun menentukan lama tidaknya praktik tersebut. Secara umum lama pelaksanaan Praktik Kerja Industri berkisar antara 3 bulan sampai 6 bulan tidak boleh terputus oleh kegiatan lainnya. Agar proses pelaksanaan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan Praktik Kerja Industri yang telah dirumuskan, maka diperlukan komunikasi secara intensif antara sekolah dengan industri, tujuannya adalah agar segala permasalahan yang muncul segera dapat diatasi dan diselesaikan.

Praktik Kerja Industri SMK kelompok Bisnis dan Manajemen terutama jurusan Administrasi Perkantoran dilaksanakan 1 kali selama 3 bulan. Untuk SMK Muhammadiyah 1 Tempel dilaksanakan pada kelas XII yang akan melanjutkan tingkat selanjutnya yaitu kelas XII. Praktik Kerja Industri yang dilaksanakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan wawasan peserta didik terhadap dunia kerja dan pengelolaannya, serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan sesuai bidang keahlian sampai tingkat terampil.

c. Komponen Praktik Kerja Industri

Karakteristik Praktik Kerja Industri sebagai salah satu bentuk penyelenggara pendidikan dan pelatihan kejuruan, didukung oleh komponen-komponen antara lain sebagai berikut:

- 1) Institusi Pasangan, Praktik Kerja Industri hanya mungkin dilaksanakan apabila terdapat kerjasama dan komitmen antara institusi pendidikan kejuruan (SMK) dan institusi lain (dunia usaha/dunia industri) untuk bersama-sama menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan.
- 2) Program Pendidikan dan Pelatihan Bersama
 - a) Materi yang berisi komponen umum (normatif), komponen dasar kejuruan (adaptif), komponen kejuruan (produktif).
 - b) Waktu yang ditetapkan berapa lama pendidikan dan pelatihan itu akan dilaksanakan.
 - c) Pola pelaksanaan dapat berbentuk *hour-release*, *day-release* dan *block-release* atau kombinasi dari ketiganya sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama.
- 3) Sistem penilaian dan sertifikasi yang bertujuan untuk mengukur dan menilai keberhasilan peserta didik dalam mencapai kemampuan sesuai dengan standar profesi (standar keahlian tamatan) yang telah ditetapkan.
- 4) Kelembagaan Bersama Lembaga kerjasama ini melibatkan pihak pemerintah (Depdikbud) dan seluruh pihak yang berkepentingan dengan pendidikan dan pelatihan kejuruan (stakeholders), kelembagaan yang diperlukan untuk mendukung dan menjamin keterlaksanaan Praktik Kerja Industri adalah Majelis Pendidikan Kejuruan (MPK).
- 5) Nilai tambah dan Insentif
 - a) Nilai tambah bagi institusi pasangan (industri/perusahaan)
 1. Dapat mengenal persisi kualitas peserta didik yang belajar dan bekerja di perusahaannya.
 2. Peserta didik adalah tenaga kerja yang dapat member keuntungan karena telah ikut aktif dalam proses produksi.
 3. Peserta didik mudah dibina dalam kedisiplinan, karena itu sikap dan perilaku kerja peserta didik dapat dibentuk sesuai dengan ciri khas dan tuntutan institusi pasangan.
 4. Institusi pasangan dapat memberi tugas kepada peserta didik untuk mencari ilmu pengetahuan dan teknologi (dari sekolah) demi kepentingan khusus perusahaan.

5. Memiliki kepuasan tersendiri bagi perusahaan karena memperoleh pengakuan ikut serta menentukan masa depan bangsa melalui Praktik Kerja Industri.
- b) Nilai tambah bagi sekolah
 1. Memberikan bekal keahlian yang bermakna bagi peserta didik dalam memasuki dunia kerja lebih terjamin ketercapaiannya.
 2. Terdapat kesesuaian dan kesepadanan lebih pas, antara program pendidikan dan kebutuhan di lapangan kerja.
 3. Permasalahan biaya sarana dan prasarana pendidikan dapat di atasi bersama oleh sekolah dan institusi pasangan.
 4. Memberi kepuasan bagi penyelenggara pendidikan kejuruan, karena tamatannya lebih terjamin memperoleh bekal keahlian yang bermakna.
- c) Nilai tambah bagi peserta didik
 1. Setelah tamat akan betul-betul memiliki keahlian profesional untuk terjun ke lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya.
 2. Rentang waktu untuk mencapai keahlian profesional lebih singkat karena keahlian siap pakai.
 3. Keahlian profesional yang diperoleh melalui Praktik Kerja Industri dapat mengangkat harga dan rasa percaya diri tamatan.
- 6) Jaminan keterlaksanaan, maka diperlukan naskah kerjasama antara pihak SMK dengan dunia usaha/dunia industri yang isinya setidaknya memuat:
 1. Tujuan kerjasama melaksanakan Praktik Kerja Industri.
 2. Program Praktik Kerja Industri, meliputi kegiatan pendidikandan pelatihan yang akan dilaksanakan di sekolah dan di institusi, serta model penyelenggaraannya.
 3. Jumlah peserta Praktik Kerja Industri
 4. Tanggung jawab masing-masing pihak
 5. Pelayanan atau kemudahan bagi peserta didik selama Praktik Kerja Industri.

(Wardiman Djojonegoro,1998:80-91)

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Selama praktik di dunia usaha/industri yang memiliki peralatan dan mesin-mesin perkantoran, peserta didik dibimbing oleh karyawan-

karyawan yang bekerja di tempat praktik. Bentuk-bentuk partisipasi dunia usaha/industri untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan Praktik Kerja Industri terdiri dari berbagai aspek-aspek antara lain sebagai berikut:

1) Pembimbingan Diklat Praktik Kerja Industri

Ada empat bentuk pembimbingan yang dapat digunakan dalam program praktik industri, yaitu:

- a) Bimbingan perorangan bertujuan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan tertentu dalam praktik supaya dia mampu mengatasi kesulitannya sendiri dan mencapai tingkat keberhasilan.
- b) Bimbingan kelompok bertujuan membantu suatu kelompok yang mengalami jenis kesulitan yang sama, yang terdiri dari beberapa orang peserta praktik.
- c) Pengajaran remedial adalah suatu proses pembelajaran dan pelatihan yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dan kelambanan mengenai aspek keterampilan tertentu.
- d) Supervisi klinis adalah suatu bentuk bimbingan oleh supervisor terhadap peserta praktik yang bertujuan untuk mengobati atau memperbaiki keterampilan tertentu.
(Oemar Hamalik, 2007:97-98)

2) Keterampilan kerja

Menurut Oemar Hamalik (2007:50), keterampilan adalah serangkaian tindakan mengamati, mengungkapkan kembali, merencanakan, dan melakukan baik yang bersifat reproduktif maupun produktif. Aspek keterampilan disusun berdasarkan kategori:

- a) Keterampilan pengetahuan, yakni pembuatan keputusan, pemecahan masalah dan berfikir logis.
- b) Keterampilan psikomotorik adalah keterampilan melakukan tindakan secara fisik.
- c) Keterampilan reaktif adalah sikap kebiasaan dan mawas diri.
- d) Keterampilan interaktif adalah bertindak dalam interaksi dengan orang lain yang mengandung unsur jasmaniyah dan kegiatan berfikir.

Selama praktik perlu diarahkan untuk mengontrol taraf penguasaan materi serta keterampilan para peserta didik. Dengan penilaian keterampilan dapat diketahui efisiensi kegiatan praktik yang telah dilaksanakan oleh peserta didik praktikum. Sedangkan evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik peserta mencapai tujuan (kemampuan yang diharapkan). Kegiatan evaluasi dilakukan bersama antara guru pembimbing dan instruktur dari dunia kerja. Materi pokok evaluasi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap selama mengikuti Praktik Kerja Industri. Penilaian hasil pelatihan menurut Oemar Hamalik (2007:120) meliputi:

- a. Penilaian aspek pengetahuan
Aspek pengetahuan mendapat perhatian utama dalam perumusan tujuan pelatihan dan arena itu mendapat prioritas dalam penilaian. Penilaian terhadap aspek pengetahuan bertujuan:
 1. Untuk mengetahui penguasaan para peserta tentang pengenalan fakta-fakta.
 2. Untuk mengetahui konsep-konsep tingkat pemahaman para peserta mengenai konsep-konsep dan teori.
 3. Untuk mengetahui kemampuan peserta mengenai penerapan prinsip-prinsip dalam materi pelatihan.
 4. Untuk mengetahui kemampuan peserta mengkaji (analisis) suatu masalah dan upaya pemecahannya.
 5. Untuk mengetahui kemampuan peserta menilai kegiatan dan produk yang dihasilkan.
- b. Penilaian aspek keterampilan
Penilaian dilaksanakan pada akhir pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui pengembangan keterampilan yang meliputi aspek-aspek kognitif, psikometri, reaktif, dan interaktif.
- c. Penilaian aspek sikap
Sikap mengandung berbagai unsur yakni penghargaan, minat, nilai, kesadaran dan watak.

3) Jenis media/sarana yang digunakan dalam pelatihan

Penggunaan media dalam proses praktik merupakan kebutuhan dan sekaligus keharusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Banyak konsep-konsep dalam bahan pelatihan yang memerlukan kesamaan persepsi bagi para peserta. Bila berbeda kesan, maka akan menimbulkan salah tafsir dan mengakibatkan salah dalam menyelesaikan pekerjaan.
- b. Dalam bidang studi yang disampaikan terdapat proses kerja yang sangat lambat sehingga dengan bantuan media pembelajaran dapat diselesaikan dengan cepat.
- c. Banyak hal-hal yang abstrak ternyata sulit diamati dengan penginderaan, misalnya proses berfikir memecahkan masalah dan ternyata lebih mudah dipelajari dengan bantuan bagan arus atau media lainnya.

Ada berbagai jenis media/sarana yang dapat dipilih dan digunakan dalam pelatihan, antara lain:

- 1) Benda asli
- 2) Benda-benda bentuk tiruan dari benda aslinya
- 3) Media bagan untuk menyajikan dramatik suatu lambang
- 4) Media grafis yang menyajikan data bilangan kuantitatif
- 5) Media gambar
- 6) Media bentk papan
- 7) Media yang diproyeksikan
- 8) Media dengar
- 9) Media pandang dengar

10) Media cetak
(Oemar Hamalik. 2007:70)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Praktik Kerja Industri diperlukan monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru pembimbing dan instruktur dari dunia kerja agar kegiatan tersebut berhasil sesuai tujuan. Serta ketersediaan fasilitas yang menunjang keberhasilan pekerjaan-pekerjaan kantor selama Praktik Kerja Industri berlangsung dan lingkungan kerja yang kondusif yang membuat peserta didik dapat beradaptasi dengan pola kerja di dunia usaha/industri. Peserta didik diharapkan berhasil mempunyai penguasaan keterampilan mengenai dunia usaha/industri sesungguhnya yang lebih baik dari sebelum melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Industri.

e. Tujuan Praktik Kerja Industri

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai, begitu pula dengan kegiatan Praktik Kerja Industri (prakerin). Menurut Wardiman Djojonegoro (1998: 102), prakerin pada intinya bertujuan:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional.
- 2) Memperoleh keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara lembaga pendidikan dan dunia kerja.
- 3) Mengingat efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional.
- 4) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses produksi.

Pendapat lain tentang tujuan prakerin disampaikan oleh Puji Astuti. Menurut pendapat Puji Astuti (2007: 16) yang diintisarikan, prakerin mempunyai tujuan agar peserta didik dapat:

- 1) Meningkatkan, memperluas dan menetapkan keterampilan yang membentuk kemampuan peserta didik.
- 2) Menumbuhkembangkan dan memantapkan sikap profesional peserta didik.
- 3) Meningkatkan pengalaman peserta didik pada aspek-aspek usaha yang potensial dalam lapangan kerja.
- 4) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memasyarakatkan diri pada suasana lingkungan kerja yang sesungguhnya.
- 5) Meningkatkan, memperluas dan memantapkan proses penyerapan teknologi dari lapangan kerja ke sekolah.
- 6) Memperoleh masukan dan umpan balik guna memperbaiki dan mengembangkan kesesuaian pendidikan kejuruan.
- 7) Memberikan peluang penempatan tamatan dan kerja sama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prakerin bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, memperoleh keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) serta meningkatkan pengalaman peserta didik pada aspek-aspek usaha yang potensial dalam lapangan kerja.

f. Manfaat Praktik Kerja Industri

Kerjasama antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan dunia usaha/dunia industri, khususnya dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri, dikembangkan dengan prinsip saling membantu, saling mengisi, dan saling melengkapi untuk keuntungan bersama. Berdasarkan prinsip ini, pelaksanaan prakerin akan memberi nilai tambah atau manfaat bagi pihak-pihak yang bekerjasama. Berdasarkan pendapat Oemar Hamalik, (2007:70) Prakerin memberikan manfaat bagi peserta didik, antara lain:

- 1) Menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang

aktual: hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.

- 2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas.
- 3) Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya.
- 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.

Praktik industri juga merupakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) akan memberikan keuntungan antara lain:

1. Hasil belajar akan lebih bermakna, karena setelah tamat akan betul-betul memiliki bekal keahlian profesional untuk terjun ke dunia kerja.
2. Rentang waktu untuk mencapai keahlian profesional menjadi singkat, karena tidak memerlukan waktu latihan lanjutan untuk mencapai tingkat keahlian siap pakai.
3. Keahlian profesional yang diperoleh melalui prakerin dapat mengangkat harga dan percaya diri tamatan, yang selanjutnya dapat mendorong mereka untuk meningkatkan keahlian profesionalnya pada tingkat yang lebih tinggi. (Wardiman Djojonegoro, 1998:80-91)

Selain itu, praktik kerja industri diarahkan pada pencapaian kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan jabatan pekerjaan-pekerjaan yang berlaku di lapangan kerja. Program pendidikan ini dapat tercapai jika ada kerja sama yang saling membutuhkan antara dunia pendidikan khususnya SMK dan dunia kerja. Tanpa peran serta dunia kerja dalam pendidikan, maka untuk mencapai kemampuan profesional tidak akan tercapai. Karena hanya dunia kerja yang paling mengerti tentang standar tenaga kerja yang dibutuhkan pada periode tertentu dan bagaimana cara mendidik calon tenaga kerja tersebut sehingga mampu memenuhi standar yang dibutuhkan.

2. Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Pintamantyas Sujud yang berjudul “Hubungan antara Motivasi Kerja, Informasi Dunia Kerja dan Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007”. Responden berjumlah 80 orang peserta didik, hasil penelitian dengan analisis korelasi ganda pada taraf signifikansi 5% menunjukkan: terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja, hal ini dapat dilihat dari harga $F_{hit} = 0,621$ $F_{tab} = 0,220$ terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi Kerja, Informasi Dunia Kerja dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari harga $F_{hit} = 23,580$ harga $F_{tab} = 2,72$. Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,549. Hal ini berarti bahwa 54,9% variasi Kesiapan Kerja peserta didik ditentukan oleh Motivasi Kerja, Informasi Dunia Kerja dan Praktik Kerja Industri, sisanya sebesar 45,1% ditentukan oleh variabel bebas lainnya.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ivana Mandasari yang berjudul “Pelaksanaan *Public Relations* Dalam Meningkatkan Arus Kunjungan Wisatawan Domestic Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bantul” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *Public Relations* dalam meningkatkan arus kunjungan wisatawan domestic di

dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten bantul dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik (64,29%). Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan satu variabel.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Isminarti yang berjudul “Hubungan antara Semangat Kerja dan Kepuasan Kerja pada saat Praktik Industri dengan Kesiapamn Kerja Peserta didik Akuntansi Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Muhammdiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2008/2009. Responden berjumlah 70 orang peserta didik, hasil analisis menunjukkan: terdapat hubungan positif dan signifikan antara Semangat Kerja dengan Kepuasan Kerja pada saat Praktik Industri dan Kesiapamn Kerja Peserta didik Akuntansi Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Muhammdiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2008/2009, hal ini dapat dibuktikan dengan harga r hitung lebih besar dari r tabel dengan $N = 69$ pada taraf signifikan 5% ($0,575 > 0,158$). Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kepuasan Kerja pada saat Praktik Industri dengan Kesiapan Kerja Peserta didik Akuntansi Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Muhammdiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2008/2009, hal tersebut dapat dilihat dari harga r hitung lebih besar dari r tabel dengan $N = 69$ pada taraf signifikan 5% ($0,383 > 0,158$). terdapat hubungan positif dan signifikan antara Semangat Kerja dengan Kepuasan Kerja pada saat Praktik Industri dan Kesiapamn Kerja Peserta

didik, hal ini dapat dibuktikan dengan harga F hitung lebih besar dari F tabel ($17,425 > 1,136$) dengan $N = 69$ pada taraf signifikan 5.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel dilihat dari Keterampilan kerja?
- b. Bagaimana Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel dilihat dari monitoring dari guru pembimbing?
- c. Bagaimana Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Kompetensi Keahlian administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel dilihat dari penggunaan fasilitas?
- d. Bagaimana Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Kompetensi Keahlian administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel dilihat dari lingkungan kerja?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena bertitik tolak pada anggapan bahwa semua gejala dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka sehingga memungkinkan untuk digunakan teknik-teknik analisis statistik deskriptif. Penelitian deskriptif dipilih karena peneliti bermaksud menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan pemaknaan fenomena yang ada di lapangan. Peneliti bermaksud untuk menggali fakta tentang penyebab kurang optimalnya pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang beralamatkan di Sanggrahan, Tempel, Sleman, Yogyakarta pada tanggal 1 April 2013-1 Mei 2013.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ditetapkan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian yaitu mengetahui penyebab pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Muhammadiyah 1 Tempel belum optimal, subjek penelitian ini meliputi komponen yang terlibat dalam

pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Muhammadiyah 1 Tempel yaitu Kordinator Praktitik Kerja Industri dan Peserta Didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang berjumlah 68 peserta didik. Semua subjek yang terlibat perlu digali informasinya, baik dalam bentuk perkataan maupun tindakan untuk mendapatkan data yang utuh dan naturalistik.

D. Definisi Operasional

Agar variabel dalam penelitian ini dapat dimengerti dengan jelas serta menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan pengertian variabel, maka perlu diberikan pembatasan pengertian dari variabel dalam penelitian ini. Definins operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut: praktik industri adalah penempatan peserta didik ke dunia usaha/industri (DU/DI) untuk mengikuti pelatihan ditempat tersebut yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu misalnya 3 bulan atau 6 bulan secara berturut-turut. Indikator dari adanya pelaksanaan Praktik Kerja Industri peserta didik kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Tempel dapat diketahui dari keterampilan kerja, pembimbingan selama praktik kerja industri, fasilitas praktik kerja industri, dan lingkungan kerja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (kuesioner)

Metode angket atau kuesioner ini digunakan untuk mengungkap data mengenai intensitas keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan praktik industri dengan menggunakan daftar pertanyaan yang akan dijawab oleh responden dan secara tertulis dalam bentuk pertanyaan untuk para peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik untuk mendapatkan data dengan menanyakan langsung (bertatap muka) dengan pihak yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Wawancara ini dilakukan pada Koordinator Pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan program Praktik Kerja Industri di SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran secara umum mengenai kondisi SMK Muhammadiyah 1 tempel, sejarah terbentuknya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi SMK Muhammadiyah 1 tempel serta informasi

mengenai jumlah peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan daftar guru pembimbing Prakerin beserta tempat Prakerin. Metode dokumentasi ini digunakan sebagai pendukung dari data atau informasi yang diperoleh melalui angket dan wawancara.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan pada waktu meneliti. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner), dan pedoman wawancara.

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner ini untuk mengetahui pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMK Muhammadiyah 1 Tempel Indikator dari adanya pelaksanaan Praktik Kerja Industri peserta didik kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Tempel dapat diketahui dari keterampilan kerja, pembimbingan selama praktik kerja industri, fasilitas praktik kerja industri, dan lingkungan kerja.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya dengan memberikan tanda silang (√) pada jawaban yang telah disediakan.

Untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disusun benar-benar valid dan reliabel maka peneliti melakukan uji coba terhadap 30 responden. Untuk mengatasi masalah teknis pengumpulan data dan ketelitian dalam

menjawab angket, peneliti mengadakan pendekatan kepada responden, memberikan petunjuk pengisian angket dan memberikan penjelasan bila responden menemui kesulitan dalam mengisi angket.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode skala *Likert* (bertingkat) dengan empat alternative jawaban. Cara penilaian untuk Instrumen Praktik Kerja Industri adalah dengan memberi skor 4 untuk jawaban Selalu, 3 untuk jawaban Sering, 2 untuk jawaban Kadang-Kadang dan 1 untuk jawaban Tidak Pernah. Sedangkan untuk pernyataan negatif berlaku sebaliknya. Indikator instrumen Praktik Kerja Industri sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Praktik Kerja Industri

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Pelaksanaan Praktik Kerja Industri	Keterampilan kerja	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,	9
		8, 9	
	Pembimbingan Selama Praktik Kerja Industri a. Monitoring dari Guru b. Monitoring dari Instruktur	10, 11	2
		12, 13, 14, 15, 16,	6
		17	
	Fasilitas Praktik Kerja Industri	18, 19, 20, 21	4
	Lingkungan kerja	22, 23, 24, 25	4
Jumlah			25

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Sebagai Instrumen wawancara, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara. Peneliti menanyakan apa saja yang berhubungan dengan pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMK Muhammadiyah 1 Tempel

dengan pihak yang terlibat langsung dalam program tersebut yaitu Kordinator Pelaksanaan Praktik Kerja Industri yaitu Ibu Sri Heryati.

G. Uji Instrumen

Instrumen yang valid mempunyai arti bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti Instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini dilakukan kepada peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan, yang beralamat di Ngentak, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Adapun responden berjumlah 30 orang peserta didik yang pernah mengikuti Praktik Kerja Industri.

Berdasarkan Indikator-indikator variabel pelaksanaan Praktik Kerja Industri dikembangkan menjadi 25 butir soal yang diuji cobakan kepada 30 responden, kemudian dianalisis dengan bantuan komputer seri SPSS versi 17. Berdasarkan hasil analisis diperoleh 22 butir soal valid dan 3 butir soal yang gugur yaitu pada item nomor 4, 11, 24. Berikut ini adalah tabel spesifikasi dari aspek pelaksanaan Praktik Kerja Industri:

Tabel 2. Spesifikasi Aspek Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Variabel	Indikator	Aspek
pelaksanaan Praktik Kerja Industri	Keterampilan kerja	• setiap tugas yang diberikan • sesuai dengan teori yang ada • kesalahan dalam melaksanakan tugas • penerapan ilmu pengetahuan ditempat praktik
	Pembimbingan selama praktik kerja industri a. Monitoring dari Guru b. Monitoring dari Instruktur	• Intensitas guru pembimbing datang ketempat praktik • Pembekalan dari guru pembimbing • Petunjuk cara pengerjaan dari instruktur. • Bimbingan dan konsultasi dari

		instruktur • Masukan dan arahan untuk setiap aturan pekerjaan kantor
	Fasilitas Praktik Kerja Industri	• Memeriksa peralatan yang digunakan sebelum praktik • Memanfaatkan semua fasilitas yang disediakan • Membersihkan dan merapihkan kembali peralatan kerja • Melakukan pekerjaan dengan menggunakan komputer
	Lingkungan kerja	• Mengenal semua pegawai dilingkungan tempat praktik

		• Mengenal konflik dengan pegawai di tempat praktik • Melibatkan diri dengan kegiatan dilingkungan kerja tempat praktik
--	--	--

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu:

1. Analisis Tabel atau Tabulasi

Tabulasi adalah memuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini menggunakan tabel biasa atau *main tabel*, yaitu tabel yang disusun berdasarkan sifat responden tertentu dan tujuan tertentu. Tabel biasa sifatnya kolektif dan memuat beberapa jenis informasi.

2. Analisis Persentase

Data-data yang diperoleh dari responden diubah ke dalam persentase sehingga lebih mudah membacanya. Data yang diperoleh dari angket dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang

digunakan. Data yang bersifat kuantitatif tersebut dapat diproses dengan cara: banyaknya orang yang memilih jawaban pada kolom tertentu harus dikaitkan dengan nilai kolom, sehingga diperoleh nilai tiap-tiap kolom. Kemudian nilai tersebut dijumlahkan dan akan diperoleh nilai akhir untuk butir soal yang bersangkutan, jumlah nilai tersebut harus dibagi dengan banyaknya responden yang menjawab angket tersebut dan diperoleh persentase.

Rumus untuk memperoleh persentase adalah:

$$persentase (\%) = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$$

Jumlah skor ideal = nilai max X n butir X n responden

(Suharmisi Arikunto, 2005:246)

Teknik klasifikasi Menurut Djemari Mardapi (2008:123) bahwa untuk mengidentifikasi kecenderungan variabel digunakan patokan pengukuran kategori kecenderungan yaitu:

- a. Kategori Sangat Baik : apabila $X > (M_i + 1. SD_i)$
- b. Kategori Baik : apabila $M_i \leq X \leq (M_i + 1. SD_i)$
- c. Kategori Cukup : apabila $(M_i - 1. SD_i) \leq X < M_i$
- d. Kategori Kurang : apabila $X < (M_i - 1. SD_i)$

Penyajian data kategori skor menggunakan histogram.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Sejarah SMK Muhammadiyah 1 Tempel

SMK Muhammadiyah 1 Tempel didirikan pada tahun 1985 dan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan swasta yang ada di Kabupaten Sleman. SMK Muhammadiyah 1 Tempel beralokasikan di Mororejo, Sanggrahan, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Suasana yang nyaman membuat proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif. Sistem manajemen yang dimiliki oleh Sekolah juga sangat baik sehingga sekolah tersebut mendapatkan akreditasi A.

Jumlah guru yang berada di SMK Muhammadiyah 1 Tempel sebanyak 28 orang dengan jumlah pengajar laki-laki 10 orang dan pengajar perempuan 18 orang. Selain tenaga pengajar, terdapat karyawan sekolah yang telah memiliki kewenangan serta tugas masing-masing berjumlah 6 orang, diantaranya pegawai tetap yayasan, pesuruh, pegawai tidak tetap, pegawai yayasan.

Kondisi fisik sekolah pada umumnya sudah baik dan memenuhi syarat untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu SMK Muhammadiyah 1 Tempel memiliki fasilitas-fasilitas yang cukup memadai guna menunjang proses pembelajaran, seperti gedung untuk ruang praktek

dan teori. Beberapa sarana dan prasarana yang mampu menunjang proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- Luas Tanah	: 2.919 m
- Luas Bangunan	: 2.319 m
- Luas Halaman Upacara	: 600 m
- Sifat Bangunan	: Semi Permanen
- Status Bangunan	: Milik Sendiri
- Ruang Teori	: 447 m ²
- Ruang Praktik Mengetik	: 42 m ²
- Ruang Praktik Komputer	: 42 m ²
- Ruang Praktik Perkantoran	: 42 m ²
- Ruang Lab Bahasa	: 42 m ²
- Ruang Kepala Sekolah	: 15 m ²
- Ruang Tamu	: 14 m ²
- Ruang Wakil Kepala Sekolah	: 21 m ²
- Ruang Pertemuan/Rapat	: 42 m ²
- Ruang BP	: 20 m ²
- Ruang Guru	: 56 m ²
- Ruang Koperasi Peserta Didik	: 7 m ²
- Ruang UKS	: 9 m ²
- Ruang OSIS	: 10 m ²
- Ruang Ibadah	: 150 m ²

- Ruang Tata Usaha	: 42 m ²
- Ruang Perpustakaan	: 42 m ²
- Ruang Kamar Mandi	: 24 m ²
- Ruang Gudang	: 15 m ²
- Ruang Sepeda Guru	: 27 m ²
- Ruang Sepeda Peserta Didik	: 45 m ²
- Ruang AULA	: 150 m ²
- Ruang Persiapan Peserta Didik	: 15 m ²
- Ruang Kantin	: 26 m ²
- Ruang Penjaga	: 36 m ²
- Ruang Dapur	: 5 m ²
- POS Penjagaan	: 1,5 m ²

b. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Tempel

VISI : Terbentuk manusia muslim yang cerdas, terampil, berakhlak mulia dan mampu berkompetisi.

MISI :

- 1) Mewujudkan kehidupan islami yang sesuai tuntunan Al-qur'an dan sunnah rasul.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya insani yang cerdas, terampil, produktif dan mandiri.

- 3) Menumbuhkan kemampuan peserta didik yang kritis, sistematis, kreatif dan mampu bekerja sama dengan efektif.

c. Satuan Kerja Praktik Kerja Industri Tahun Ajaran 2011/2012

Penanggung Jawab / Kepala Sekolah	: Drs. Akhid Yusroni
Ketua	: Dra. Sri Heryati
Sekretaris	: Triyani, S.Pd
Bendahara	: Dra. Yayuk Murwati
Sie Bidang Sarana Prasarana	: Sugiharto, S Ag.
Sekretariat	: Septy Handayani Siti Ambarwati
Pembantu Bidang Humas	: Winata
Pembantu Bidang Sarana	: Suhardi
Pembantu Bidang Sarana	: Nggiryanto
Pembantu Bidang Keuangan	: Murtilah

**d. Rincian Tugas Satuan Kerja Praktik Kerja Industri Tahun Ajaran
2011/2012**

1) Penanggung Jawab (Kepala Sekolah)

- a. Bertanggung jawab sepenuhnya atas penyelenggaraan PRAKERIN.
- b. Bertanggung jawab atas penandatanganan surat kesepakatan kerja sama dengan instansi.

2) Ketua

- a. Bertanggung jawab atas penyelenggaraan Prakerin sejak dari perencanaan sampai dengan pelaporan.
- b. Berkoordinasi dengan guru pembimbing untuk jalannya Prakerin.
- c. Menentukan instansi tempat Prakerin.
- d. Mengkoordinasi semua tugas dengan Satgas.
- e. Memantau secara keseluruhan pelaksanaan Prakerin peserta didik di instansi.

3) Sekretaris

- a. Menyusun program kerja.
- b. Menyusun daftar kelompok peserta didik.
- c. Menyiapkan semua kelengkapan Prakerin seperti: name badge, buku pedoman, buku jurnal, daftar hadir.
- d. Membuat laporan pelaksanaan.

4) Bendahara

- a. Membuat rencana anggaran pelaksanaan Prakerin.
- b. Mengelola keuangan secara tepat.
- c. Membuat laporan keuangan.

5) Sarana dan Prasarana

- a. Menyiapkan keleengkapan keperluan Prakerin, seperti : kertas, alat tulis, stopmaf, serta peralatan lain yang diperlukan.
- b. Pengadaan souvenir.

6) Sekretariat

- a. Menyiapkan surat-surat perijinan ke instansi
- b. Menangani surat masuk dari instansi
- c. Membuat Surat Keputusan (SK) baik untuk Satgas maupun guru pembimbing.
- d. Membantu penyelenggaraan Prakerin secara umum.

7) Humas

- a. menyampaikan surat-surat ke instansi.
- b. Membantu penyelenggaraan Prakerin yang berhubungan dengan kehumasan.

8) Pembantu Sarana dan Prasarana

- a. Membantu dalam pengadaan.
- b. Menyiapkan ruang untuk pembekalan peserta didik.
- c. Membantu menyiapkan keperluan Prakerin secara umum.

9) Pembantu bidang keuangan

- a. Menerima iuran dari peserta didik untuk keperluan Prakerin.
- b. Menyalurkan dana Prakerin kepada bendahara.
- c. Membantu penyelenggaraan Prakerin secara umum.

2. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menguji data variabel dalam penelitian ini, maka pada bagian ini disajikan data dari variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Di dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu pelaksanaan praktik kerja industri peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang masih dijabarkan menjadi sub indikator.

Langkah selanjutnya adalah analisis terhadap indikator yang diteliti yaitu pelaksanaan praktik kerja industri. Informasi mengenai pendapat responden tentang pelaksanaan praktik kerja industri yang diperoleh dari angket pelaksanaan praktik kerja industri Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran dengan dapat 22 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 68 peserta didik. Berdasarkan data tersebut yang diolah menggunakan program SPSS versi 17 maka diperoleh skor tertinggi 82 dan skor terendah 56. Sedangkan jumlah kelas dihitung dengan menggunakan Sturges (*sturges rule*), yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$

(Sugiyono, 2003:27). Rentang skor antara 56-82 ini dikelompokkan 7 kelas interval.

Menghitung jumlah kelas interval

Rumus = $1 + 3,3 \log n$ (n: jumlah responden)

$$= 1 + 3,3 \log 68$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,83251$$

$$= 1 + 6,04728$$

$$= 7,04728$$

Jadi jumlah kelas interval 7 kelas

Penilaian setiap responden ditempatkan ke dalam salah satu kelompok tersebut berdasarkan skor total yang diperoleh masing-masing responden, berdasarkan perhitungan dan data primer dapat diketahui pendapat responden mengenai Pelaksanaan praktik kerja industri Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2011/2012 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2011/2012

No.	Interval	Frequency	Precent
1.	56.00-58.00	6	8,82
2.	59.00-62.00	6	8,82
3.	63.00-66.00	18	26,47
4.	67.00-70.00	22	32,35
5.	71.00-74.00	7	10,30
6.	75.00-78.00	7	10,30
7.	79.00-82.00	2	2,94
Total		68	100

Sumber: Data Primer

Sedangkan perhitungan untuk mengetahui lebar interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$(i) = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Kelas Interval}}$$

$$= \frac{82 - 56}{7} = 3,714 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Untuk mengidentifikasi kecenderungan variabel digunakan patokan pengukuran kategori kecenderungan yaitu:

- a. Kategori Sangat Baik : apabila $X > (Mi + 1. SDi)$
- b. Kategori Baik : apabila $Mi \leq X \leq (Mi + 1. SDi)$
- c. Kategori Cukup : apabila $(Mi - 1. SDi) \leq X < Mi$
- d. Kategori Kurang : apabila $X < (Mi - 1. SDi)$

Keterangan :

X = Jumlah Skor Prakerin (Sesuai Histogram)

Mi = Nilai Rata-Rata Ideal Yang Besarnya Diperoleh Dari $\frac{1}{2}$
(Skor Tertinggi + Skor Terendah)

SDi = standar deviasi / simpangan baku diperoleh dari $\frac{1}{6}$ (Skor Tertinggi – Skor Terendah)

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam 4 kelas yang terdapat pada tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

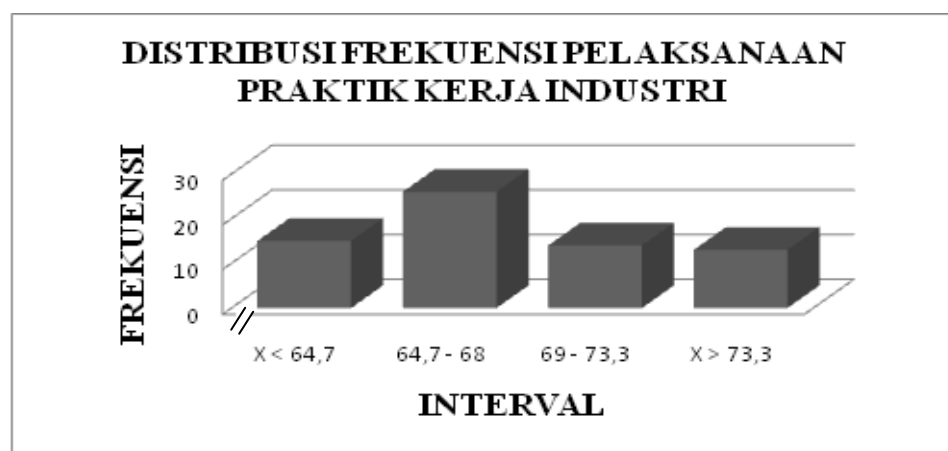
Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran

No.	Skor	Frequency	Percent	Kategori
1.	Kurang dari 64,7	15	22,1	Kurang
2.	64,7 – 68	26	38,2	Cukup
3.	69 - 73,3	14	20,6	Baik
4.	Lebih dari 73,3	13	19,1	Sangat Baik
Total		68	100	

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2011/2012 berdasarkan pendapat responden dapat dianalisis sebagai berikut: 15 peserta didik dengan kategori nilai kurang atau sebanyak 22,1% peserta didik dengan nilai kurang dari 64,7 artinya dari ke 68 responden peserta didik berpendapat pelaksanaan praktik kerja industri yang dalam kategori kurang, 26 peserta didik dengan kategori nilai cukup atau 38,2% peserta didik dengan rentang nilai 64,7-68 artinya dari ke 68 responden peserta didik

berpendapat pelaksanaan praktik kerja industri yang dalam kategori cukup, 14 peserta didik dengan kategori nilai baik atau 20,6% dengan rentang nilai 69-73,3 artinya dari ke 68 responden peserta didik tersebut berpendapat pelaksanaan praktik kerja industri yang dalam kategori baik, 13 peserta didik dengan kategori sangat baik atau 19,1% dengan rentang nilai di atas 73,3 artinya dari angket yang diisi oleh ke 68 peserta didik berpendapat pelaksanaan praktik kerja industri yang dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan tabel Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pelaksanaan praktik kerja industri Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2011/2012

Berdasarkan gambar 1 Histogram Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri, dapat diketahui Pelaksanaan praktik kerja industri SMK Muhammadiyah 1 Tempel sebagai berikut responden yang

mengatakan kurang dengan skor kurang dari 64,7 sebanyak 15 responden (22,1%), responden yang mengatakan cukup dengan skor 64,7-68 sebanyak 26 responden (38,2%), responden yang mengatakan baik dengan skor 69-73,3 sebanyak 14 responden (20,6%), responden yang mengatakan sangat baik dengan skor lebih dari 73,3 sebanyak 13 responden (19,1%).

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2011/2012 termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2011/2012, maka disini akan diterangkan lebih lanjut yaitu mengenai Keterampilan kerja, pembimbingan selama Praktik Kerja Industri, fasilitas Praktik Kerja Industri dan lingkungan kerja. Untuk lebih jelasnya maka akan dijelaskan dalam tabel berikut ini dan dibahas satu persatu.

3. Keterampilan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Berdasarkan perhitungan dari data primer dapat diketahui pendapat responden mengenai Keterampilan kerja peserta didik kelas XII dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri sebagai berikut:

Tabel 5. Keterampilan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

No.	Skor	Frequency	Percent	Kategori
1.	Kurang dari 16	0	0	Kurang
2.	16 – 17	2	2,9	Cukup
3.	18 – 20	10	14,7	Baik
4.	Lebih dari 20	56	82,4	Sangat baik
Total		68	100	

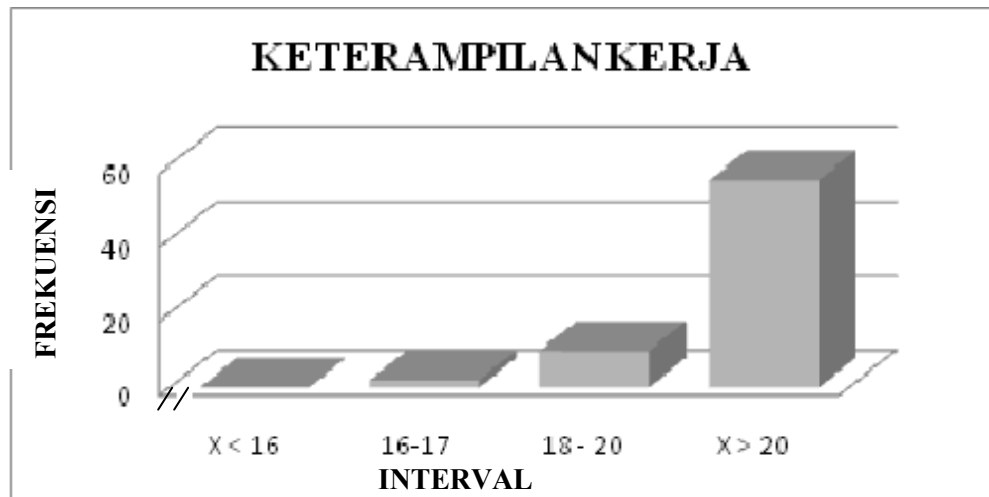
Sumber: Data Primer (1,2,3,4,5,6,7, dan 8)

Dari tabel 5 dapat diperoleh data bahwa Keterampilan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran termasuk dalam kategori sebagai berikut : 2 peserta didik dengan kategori nilai cukup atau sebanyak 2,9% peserta didik dengan nilai 16-17 artinya dari ke 68 responden peserta didik tersebut berpendapat bahwa keterampilan yang

diperoleh pada saat praktik kerja industri dalam kategori cukup, 10 peserta didik dengan kategori nilai baik atau 14,7% peserta didik dengan rentang nilai 18-20 artinya dari ke 68 responden peserta didik tersebut mempunyai keterampilan yang baik, 56 peserta didik dengan kategori nilai sangat baik atau 82,4% dengan nilai di atas 20 artinya dari ke 68 responden peserta didik tersebut mempunyai keterampilan yang sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Heryati Kepala Program Studi Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang menjadi kordinator Prakerin Beliau mengatakan bahwa dikarenakan terbatasnya peralatan praktik yang dimiliki sekolah maka untuk menunjang ketrampilan peserta didik sekolah mengajak peserta didiknya untuk berkunjung keluar sekolah contohnya untuk mata pelajaran penggandaan dokumen maka peserta didik diajak untuk mengunjungi tempat fotocopy terdekat untuk melaksanakan praktik cara menggandakan dokumen. Dengan kegiatan tersebut harapannya ketrampilan peserta didik dapat bertambah.

Berdasarkan tabel Keterampilan Kerja Peserta Didik Kelas XII dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Keterampilan Kerja

Berdasarkan gambar 2 Histogram Keterampilan Kerja, dapat diketahui Pelaksanaan praktik kerja industri SMK Muhammadiyah 1 Tempel sebagai berikut responden yang mengatakan kurang dengan skor kurang dari 16 sebanyak 0 responden (0%), responden yang mengatakan cukup dengan skor 16-17 sebanyak 2 responden (2,9%), responden yang mengatakan baik dengan skor 18-20 sebanyak 10 responden (14,7%), responden yang mengatakan sangat baik dengan skor lebih dari 20 sebanyak 56 responden (82,4%).

4. Pembimbingan Selama Praktik Kerja Industri (Monitoring dari Guru dan Instruktur)

Untuk mengetahui pembimbingan dari guru dan instruktur selama pelaksanaan praktik kerja industri maka akan disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 6. Pembimbingan selama Praktik Kerja Industri (Monitoring dari Guru dan Instruktur)

No.	Skor	Frequency	Percent	Kategori
1.	Kurang dari 19,3	9	13,2	Kurang
2.	19,3 - 21,4	11	16,2	Cukup
3.	21,5 - 23,7	14	20,6	Baik
4.	Lebih dari 23,7	34	50	Sangat baik
Total		68	100	

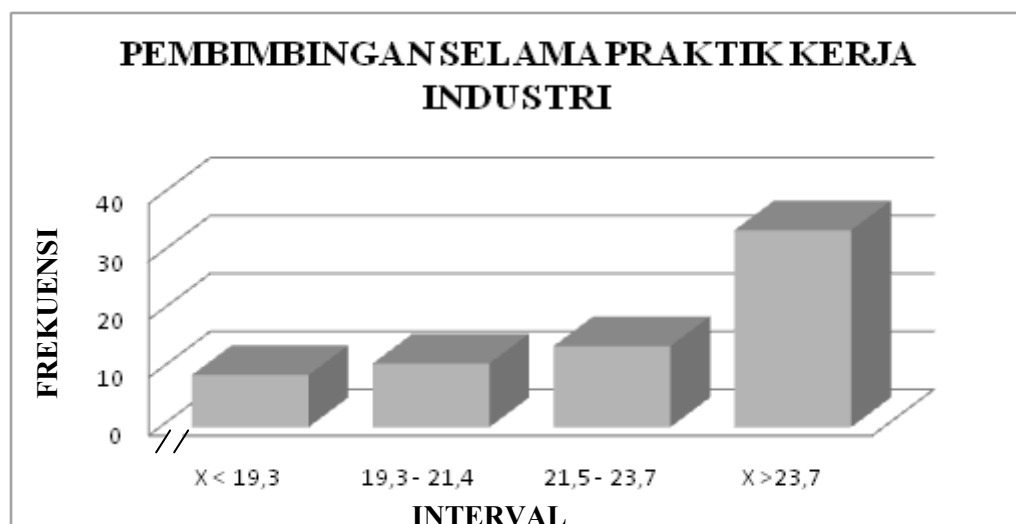
Sumber: Data Primer (butir soal nomor 9,10,11,12,13,14,dan 15)

Dari tabel 6 dapat diperoleh data bahwa pembimbingan (monitoring dari guru dan instruktur) Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran termasuk dalam kategori sebagai berikut: 9 peserta didik dengan kategori nilai kurang atau sebanyak 13,2% peserta didik dengan nilai kurang dari 19,3 artinya dari ke 68 responden peserta didik tersebut berpendapat bahwa pembimbingan/monitoring dari guru dan

instruktur dilapangan pada kategori kurang, 11 peserta didik dengan kategori nilai cukup atau 16,2% peserta didik dengan rentang nilai 19,3-21,4 artinya dari ke 68 responden peserta didik tersebut dalam kategori yang cukup, 14 peserta didik dengan kategori nilai baik atau 20,6% dengan rentang nilai 21,5-23,7 artinya dari ke 68 responden peserta didik tersebut dalam kategori baik, 34 peserta didik dengan kategori sangat baik atau 50% dengan nilai diatas 23,7 artinya dari angket yang diisi oleh ke 68 peserta didik berpendapat bimbingan dari guru dan instruktur sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Heryati Kepala Program Studi Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang menjadi kordinator Prakerin Beliau mengatakan bahwa bimbingan yang dilakukan guru pembimbing memantau perkembangan peserta didik dengan cara mengunjungi lembaga dimana peserta didiknya melaksanakan praktik kerja Industri pembimbingan minimal dilakukan sebulan sekali. Selain itu guru-guru membentuk tim pemantau atau tim pembimbing untuk mengunjungi tempat pelaksanaan Prakerin hal ini bertujuan untuk memantau kegiatan Prakerin.

Berdasarkan tabel pembimbingan (monitoring dari guru dan instruktur) selama pelaksanaan praktik kerja Industri dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Frekuensi Pembimbingan selama Praktik Kerja Industri

Berdasarkan gambar 3 Histogram Ketrampilan Kerja, dapat diketahui Pelaksanaan praktik kerja industri SMK Muhammadiyah 1 Tempel sebagai berikut responden yang mengatakan kurang dengan skor kurang dari 19,3 sebanyak 9 responden (13,2%), responden yang mengatakan cukup dengan skor 19,3-21,4 sebanyak 11 responden (16,2%), responden yang mengatakan baik dengan skor 21,5-23,7 sebanyak 14 responden (20,6%), responden yang mengatakan sangat baik dengan skor lebih dari 23,7 sebanyak 34 responden (50%).

5. Fasilitas Penunjang Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Fasilitas atau sarana prasarana yang memadai akan sangat menunjang dalam kelancaran selama praktik kerja Industri berlangsung. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat mempermudah pekerjaan yang dikerjakan oleh para peserta didik yang melaksanakan praktik sehingga pekerjaan yang diberikan dapat terselesaikan dengan cepat dan baik.

Untuk mengetahui sejauh mana fasilitas penunjang yang disediakan oleh dunia usaha/Industri dalam pelaksanaan praktik kerja Industri dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 7. Fasilitas Penunjang Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

No.	Skor	Frequency	Percent	Kategori
1.	Kurang dari 10,7	22	32,4	Kurang
2.	10,7 – 11	9	13,2	Cukup
3.	12 - 13,3	20	29,4	Baik
4.	Lebih dari 13,3	17	25,0	Sangat Baik
Total		68	100	

Sumber: Data Primer (butir soal nomor 16,17,18, dan 19)

Dari tabel 7 dapat diperoleh data bahwa Fasilitas Penunjang Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran termasuk dalam kategori sebagai berikut : 22 peserta didik dengan kategori nilai kurang sebanyak 32,4% peserta didik dengan nilai kurang dari 10,7 artinya dari ke 68 responden peserta didik tersebut berpendapat fasilitas penunjang dalam pelaksanaan praktik kerja industri dalam kategori kurang, 9 peserta didik dalam kategori nilai cukup atau 13,2% peserta didik dengan rentang nilai 10,7-11 artinya dari ke 68 responden peserta didik tersebut berpendapat fasilitas penunjang dalam pelaksanaan praktik kerja industri dalam kategori cukup, 20 peserta didik dalam kategori nilai baik atau 29,4% peserta didik dengan rentang nilai 12-13,3 artinya dari ke 68 responden peserta didik tersebut berpendapat fasilitas penunjang dalam pelaksanaan praktik kerja industri dalam kategori baik, 17 peserta didik dalam kategori nilai sangat baik atau 25% peserta didik dengan nilai diatas 13,3 artinya dari ke 68 responden peserta didik tersebut berpendapat bahwa fasilitas penunjang dalam pelaksanaan praktik kerja industri sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Heryati Kepala Program Studi Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang menjadi kordinator Prakerin Beliau mengatakan bahwa fasilitas penunjang dalam pelaksanaan praktik kerja industri yang disediakan tempat praktik cukup memadai untuk mendukung ketrampilan peserta didik sebelum terjun dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

Tabel 8. Memeriksa Peralatan Praktik Sebelum Digunakan

No	Memeriksa Peralatan Praktik Sebelum Digunakan	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	24	35,2%
2	Sering	15	22,1%
3	Kadang-kadang	26	38,2%
4	Tidak Pernah	3	4,41%

Pada tabel 8 dapat dilihat peserta didik yang selalu memeriksa peralatan praktik sebelum digunakan sebanyak 24 responden (35,2%), peserta didik yang sering memeriksa peralatan praktik sebelum digunakan sebanyak 15 responden (22,1%), peserta didik yang kadang-kadang memeriksa peralatan praktik sebelum digunakan sebanyak 26 responden (38,2%), dan peserta didik yang tidak pernah memeriksa peralatan praktik sebelum digunakan sebanyak 3 responden (4,41%).

Tabel 9. Peralatan di Tempat Praktik Sudah di Manfaatkan Sebaik-baiknya

No	Peralatan di Tempat Praktik Sudah di Manfaatkan Sebaik-baiknya	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	30	44,1%
2	Sering	21	30,9%
3	Kadang-kadang	17	25%
4	Tidak Pernah	0	0%

Pada tabel 9 dapat dilihat peserta didik yang selalu memanfaatkan Peralatan di Tempat Praktik dengan Sebaik-baiknya sebanyak 30 responden (44,1%), peserta didik yang sering memanfaatkan Peralatan di Tempat Praktik dengan Sebaik-baiknya sebanyak 21 responden (30,9%), peserta didik yang kadang-kadang memanfaatkan Peralatan di Tempat Praktik dengan Sebaik-baiknya sebanyak 17 responden (25%), dan peserta didik yang tidak pernah memeriksa peralatan praktik sebelum digunakan sebanyak 0 responden (0%).

Tabel 10. Membersihkan Setiap Peralatan Praktik yang Telah digunakan

No	Membersihkan Setiap Peralatan Praktik yang Telah digunakan	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	18	26,5%
2	Sering	22	32,4%
3	Kadang-kadang	25	36,7%
4	Tidak Pernah	3	4,4%

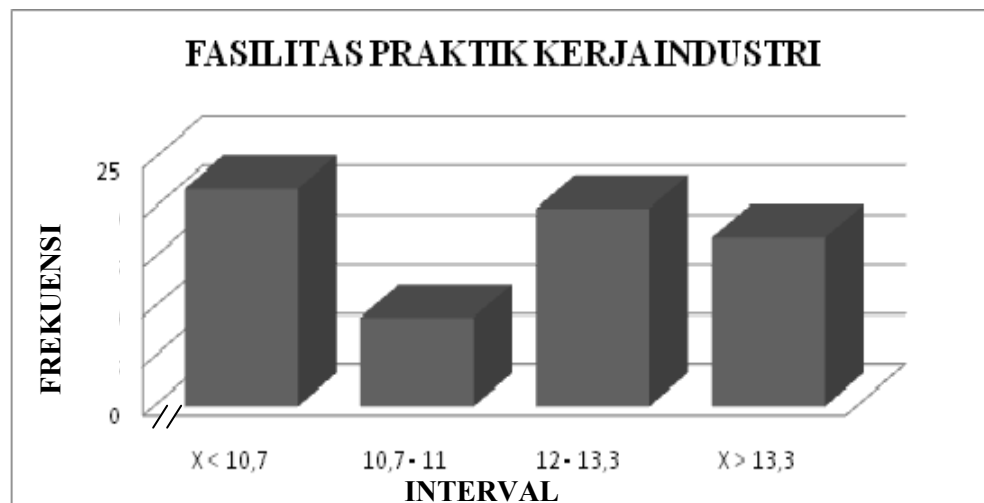
Pada tabel 10 dapat dilihat peserta didik yang selalu Membersihkan Setiap Peralatan Praktik Yang Telah digunakan sebanyak 18 responden (26,5%), peserta didik yang sering Membersihkan Setiap Peralatan Praktik Yang Telah digunakan sebanyak 22 responden (32,4%), peserta didik yang kadang-kadang Membersihkan Setiap Peralatan Praktik Yang Telah digunakan sebanyak 25 responden (36,7%), dan peserta didik yang tidak pernah Membersihkan Setiap Peralatan Praktik Yang Telah digunakan sebanyak 3 responden (4,4%).

**Tabel 11. Melakukan Pekerjaan dengan Menggunakan Komputer
ditempat Praktik**

No	Melakukan Pekerjaan dengan Menggunakan Komputer ditempat Praktik	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	23	33,8%
2	Sering	16	23,5%
3	Kadang-kadang	28	41,2%
4	Tidak Pernah	1	1,5%

Pada tabel 11 dapat dilihat peserta didik yang selalu Melakukan Pekerjaan dengan Menggunakan Komputer ditempat Praktik sebanyak 23 responden (33,8%), peserta didik yang sering Melakukan Pekerjaan dengan Menggunakan Komputer ditempat Praktik sebanyak 16 responden (23,5%), peserta didik yang kadang-kadang Melakukan Pekerjaan dengan Menggunakan Komputer ditempat Praktik sebanyak 28 responden (41,2%), dan peserta didik yang tidak pernah Melakukan Pekerjaan dengan Menggunakan Komputer ditempat Praktik sebanyak 1 responden (1,5%).

Berdasarkan tabel fasilitas penunjang dalam pelaksanaan praktik kerja industri dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Fasilitas Praktik Kerja Industri

Berdasarkan gambar 4 Histogram Fasilitas Praktik Kerja Industri, dapat diketahui Pelaksanaan praktik kerja industri SMK Muhammadiyah 1 Tempel sebagai berikut responden yang mengatakan kurang dengan skor kurang dari 10,7 sebanyak 22 responden (32,4%), responden yang mengatakan cukup dengan skor 10,7-11 sebanyak 9 responden (13,2%), responden yang mengatakan baik dengan skor 12-13,3 sebanyak 20 responden (29,4%), responden yang mengatakan sangat baik dengan skor lebih dari 13,3 sebanyak 17 responden (25%).

6. Lingkungan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Lingkungan kerja yang baik akan mendukung keharmonisan dalam suasana kerja para peserta didik praktikum. Dengan lingkungan kerja yang

kondusif dan nyaman akan dapat meningkatkan kinerja serta kehabisan pekerjaan yang sedang dihadapi oleh para peserta didik praktik Industri.

Untuk mengetahui hal tersebut maka akan disajikan pendapat dari responden mengenai kondisi lingkungan kerja selama mereka melaksanakan praktik kerja Industri yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Lingkungan kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

No.	Skor	Frequency	Percent	Kategori
1.	Kurang dari 8,7	10	14,7	Kurang
2.	8,7 - 9,4	16	23,6	Cukup
3.	9,5 - 10,3	9	13,2	Baik
4.	Lebih dari 10,3	33	48,5	Sangat Baik
Total		68	100,0	

Sumber: Data Primer (20, 21, dan 22)

Dari tabel 12 dapat diperoleh data bahwa Lingkungan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran termasuk dalam kategori sebagai berikut: 10 peserta didik dengan kategori nilai kurang sebanyak 14,7% peserta didik dengan nilai kurang dari 8,7 artinya dari ke 68 responden peserta didik tersebut berpendapat bahwa lingkungan kerja selama mereka melaksanakan praktik kerja industri dalam kategori

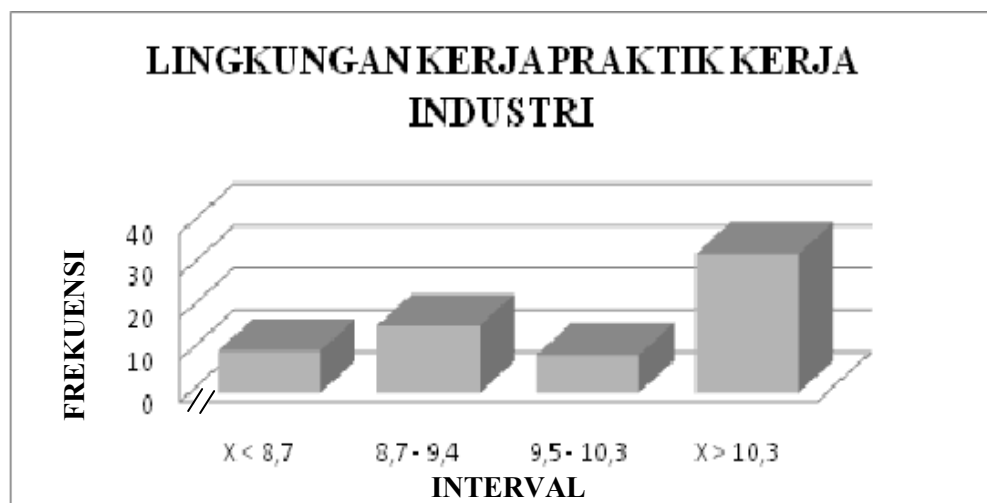
kurang, 16 peserta didik dengan kategori nilai cukup sebanyak 23,6% peserta didik dengan nilai 8,7-9,4 artinya dari ke 68 responden peserta didik tersebut berpendapat bahwa lingkungan kerja selama mereka melaksanakan praktik kerja industri dalam kategori cukup, 9 peserta didik dengan kategori baik sebanyak 13,2% peserta didik dengan nilai 9,5-10,3 artinya dari ke 68 responden peserta didik tersebut berpendapat bahwa lingkungan kerja selama mereka melaksanakan praktik kerja industri dalam kategori baik, 33 peserta didik dengan kategori sangat baik sebanyak 48,5% peserta didik dengan nilai di atas 10,3 artinya dari ke 68 responden peserta didik tersebut berpendapat bahwa lingkungan kerja selama mereka melaksanakan praktik kerja industri dalam kategori sangat baik.

Dengan demikian sebagian responden menilai bahwa lingkungan kerja selama praktik kerja industri mendukung kelancaran dalam menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan selama pelaksanaan praktik kerja industri. Termasuk didalamnya suasana ruangan yang membuat nyaman sampai dengan keakraban para pegawainya dalam membantu kelancaran tugas-tugas selama peserta didik masih dalam tahap penyesuaian diri terhadap lingkungan kantor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Heryati Kepala Program Studi Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang menjadi kordinator PRAKERIN Beliau mengatakan bahwa setiap guru pembimbing mencatat nomor *handphone* (HP) peserta didik sehingga jika

terdapat masalah di lingkungan praktik kerja industri maka guru dapat menghubungi peserta didik melalui HP, dan memanfaatkan hari libur untuk memanggil peserta didik yang bermasalah agar datang kesekolah. Hal itu dimaksudkan agar hal-hal yang menjadi kesulitan peserta didik dalam pelaksanaan praktik kerja industri dapat terpantau dan berusaha untuk mencari jalan keluar serta mengatasi permasalahan yang ditemui peserta didik dilapangan.

Berdasarkan tabel Lingkungan Kerja Peserta Didik Kelas XII dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Lingkungan Kerja Praktik Kerja Industri

Berdasarkan gambar 5 Histogram Lingkungan Kerja Praktik Kerja Industri, dapat diketahui Pelaksanaan praktik kerja industri SMK Muhammadiyah 1 Tempel sebagai berikut responden yang mengatakan kurang dengan skor kurang dari 8,7 sebanyak 10 responden (14,7%), responden yang mengatakan cukup dengan skor 8,7-9,4 sebanyak 16

responden (23,6%), responden yang mengatakan baik dengan skor 9,5-10,3 sebanyak 9 responden (13,2%), responden yang mengatakan sangat baik dengan skor lebih dari 10,3 sebanyak 33 responden (48,5%).

Mengacu pada hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel memiliki nilai dan peran serta yang baik dalam membantu peserta didiknya untuk meningkatkan Keterampilan kerja dan menumbuhkan sikap untuk siap kerja jika nantinya lulus dan juga membantu dalam hubungan dengan penyelesaian tugas dan pekerjaannya serta dampak positif bagi pembentukan sikap melalui proses pembiasaan kerja yang benar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel ditinjau dari beberapa indikator, antara lain: (1) Keterampilan kerja peserta didik kelas XII dalam mengikuti praktik kerja industri termasuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan sebanyak 56 responden (82,4%). (2) Pembimbingan yang dilakukan oleh guru dan instruktur selama pelaksanaan praktik kerja industri berlangsung dengan kategori sangat baik dengan perolehan sebanyak 34 responden (50%). (3) Fasilitas yang disediakan ditempat praktik kerja industri dalam kategori kurang dengan perolehan sebanyak 22 responden (32,4%). (4) Kondisi lingkungan kerja selama praktik kerja industri berlangsung dalam

kategori sangat baik dengan perolehan sebanyak 33 responden (48,5%). Berdasarkan kategori tersebut dilihat dari indikator adanya pelaksanaan praktik kerja industri yang diteliti dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Keterampilan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Deskripsi data hasil penelitian keterampilan kerja peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Tempel tercantum pada tabel 6 terkait dengan keterampilan yang dimiliki peserta didik SMK Muhammadiyah dalam kategori “sangat baik”. Hal ini dikarenakan peserta didik dapat mengerjakan semua tugas yang diberikan saat praktik industri, peserta didik sedikit melakukan kesalahan dalam melaksanakan tugas, peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan cepat, peserta didik menerapkan pengetahuan yang diperoleh disekolah, peserta didik melakukan pengetikan 10 jari, ditempat praktik peserta didik juga melaksanakan tata usaha keuangan dan surat menyurat. Hal ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan praktik kerja Industri peserta didik kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel mempunyai peran yang besar bagi Keterampilan serta kemampuan peserta didik dalam bekerja. Dikarenakan sebagian besar responden merasa keterampilan mereka lebih baik dan meningkat serta mempunyai pengalaman bekerja di dunia kerja setelah mengikuti pelaksanaan praktik kerja Industri.

Sesuai dengan pendapat Puji Astuti bahwa Prakerin mempunyai tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan, memperluas dan menetapkan keterampilan yang membentuk kemampuan peserta didik. Peserta didik berpendapat setelah mengikuti pelaksanaan praktik kerja industri mereka merasa ketrampilannya meningkat. Dengan penilaian keterampilan dapat diketahui efisiensi kegiatan praktik yang telah dilaksanakan oleh peserta didik. Oleh karena itu, mengingat bahwa keterampilan kerja peserta didik sangat dibutuhkan untuk bekal peserta didik nantinya setelah mereka lulus dan terjun ke dunia kerja maka keterampilan dan kemampuan peserta didik sangat perlu untuk diperhatikan dan harus lebih ditingkatkan. Materi pelatihan yang diberikan juga harus merupakan sesuatu yang baru atau pengembangan diri dasar yang diperoleh sebelumnya, sehingga materi pelatihan atau materi praktik berguna sebagai bahan pemantapan atau peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

b. Pembimbingan Selama Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Deskripsi data hasil penelitian pelaksanaan Praktik Kerja Industri SMK Muhammadiyah 1 Tempel ditinjau dari indikator pembimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing dan instruktur dilapangan selama praktik kerja Industri pada tabel 7 dikategorikan dalam tingkat “sangat baik”. Hal ini dikarenakan guru pembimbing sering memantau peserta didik, peserta didik menerima petunjuk dari instruktur sebelum mengerjakan tugas, peserta didik mendengarkan dengan sungguh-sungguh petunjuk tentang tata cara

prakerin dari instruktur, peserta didik menerima masukan dan arahan untuk mengikuti setiap aturan pekerjaan kantor selama prakerin berlangsung. Pembimbingan yang dilakukan oleh instruktur lapangan bertugas untuk memimpin pelatihan praktik dasar dan praktik kerja bagi semua peserta praktik kerja sesuai dengan bidang keahlian dengan tidak membedakan jenis kelamin, agama, kedudukan sosial dan sejenisnya.

Dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri perlu ada bimbingan baik dari pembimbing sekolah maupun insrtuktur dari dunia industri agar selama kegiatan Praktik Kerja Industri dapat terlaksana dengan lancar dan terarah. Sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik bahwa ada empat bentuk pembimbingan yang dapat digunakan dalam program praktik industri, salah satunya adalah bimbingan yang dilakukan guru pembimbing Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Tempel yaitu bimbingan perorangan yang bertujuan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan tertentu dalam praktik supaya dia mampu mengatasi kesulitannya sendiri dan mencapai tingkat keberhasilan. Guru Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Tempel juga melakukan bimbingan kelompok hal ini bertujuan memantau perkembangan peserta didik dengan cara mengunjungi lembaga dimana peserta didiknya melaksanakan praktik kerja Industri pembimbingan minimal dilakukan sebulan sekali.

Guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Tempel membentuk tim pengontrol atau pembimbing hal ini dilaksanakan untuk

memantau pelaksanaan praktik kerja industri di semua dunia usaha/dunia industri. Namun dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Tempel belum menerapkan jenis bimbingan yang dikemukakan Oemar Hamalik yaitu jenis bimbingan dalam bentuk Pengajaran remedial adalah suatu proses pembelajaran dan pelatihan yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dan kelambanan mengenai aspek keterampilan tertentu. Dan supervisi klinis yaitu suatu bentuk bimbingan oleh supervisor terhadap peserta praktik yang bertujuan untuk mengobati atau memperbaiki keterampilan tertentu.

c. Fasilitas Penunjang dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Deskripsi data hasil penelitian Pelaksanaan Praktik Kerja Industri SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang tercantum pada tabel 8 masuk dalam kategori “kurang”. Hal ini dikarenakan peserta didik jarang memeriksa dan Membersihkan Setiap Peralatan Praktik sebelum dan setelah digunakan. Sedangkan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat mempermudah pekerjaan yang dikerjakan oleh para peserta didik yang melaksanakan praktik maka pekerjaan yang diberikan dapat terselesaikan dengan cepat dan baik. Keadaan tersebut dapat dimungkinkan karena peserta didik kurang mengoptimalkan penggunaan fasilitas atau sarana dan prasarana di tempat praktik kerja industri, hal ini menyebabkan konsep *link and match* yang merupakan keterkaitan dan kecocokan antara dunia pendidikan dan dunia kerja belum dapat terealisasi dikarenakan peserta

didik tidak menerapkan teori dan praktik yang dipelajari di sekolah untuk dapat diterapkan dalam pelaksanaan praktik kerja industri.

Tempat pelatihan dunia usaha/industri yang memiliki peralatan dan mesin-mesin serta manajemen yang profesional sangat efektif sebagai tempat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pekerjaan yang diberikan pada saat pelaksanaan praktik kerja industri juga merupakan salah satu alasan bahwa kategori fasilitas dalam kategori kurang. Banyak peserta didik yang dalam pelaksanaan praktik kerja industri hanya ditugaskan untuk membantu karyawan saja dan kurang menggunakan peralatan dan mesin-mesin perkantoran. seperti computer atau laptop, mesin fotocopy, mesin penghancur kertas, mesin pengganda dokumen, *scanner*, mesin absensi, faximel.

Kurang optimalnya pelaksanaan praktik kerja industri juga dikarenakan fasilitas atau peralatan perkantoran yang disediakan ditempat praktik juga sangat minim hal ini dapat dilihat dari tempat PRAKERIN seperti beberapa kecamatan yang dijadikan partner Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Tempel, sedangkan untuk tingkat kecamatan peralatan perkantoran yang digunakan sangat sedikit hal ini tentu akan membuat ketrampilan peserta didik kurang maksimal. Menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Dalam hal ini, fasilitas atau sarana prasarana yang minim mengakibatkan kurangnya ketrampilan peserta didik sehingga mengakibatkan peserta didik kurang siap untuk terjun dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

d. Lingkungan Kerja dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri jika dilihat dari lingkungan kerja dapat diketahui bahwa lingkungan kerja tempat mereka melaksanakan praktik kerja Industri termasuk dalam kategori “sangat baik”. Dengan demikian sebagian besar responden menilai bahwa lingkungan kerja selama praktik kerja Industri mendukung kelancaran dalam menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan selama praktik kerja Industri. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik berusaha mengenal semua karyawan di lingkungan prakerin, peserta didik tidak mengalami masalah dengan karyawan yang berada di tempat prakerin, dan setiap peserta didik ikut serta dalam kegiatan yang diadakan di tempat prakerin selain itu suasana ruangan yang membuat nyaman sampai dengan keakraban para pegawainya dalam membantu kelancaran tugas-tugas selama peserta didik masih dalam tahap penyesuaian diri terhadap lingkungan kantor. Apabila fasilitas yang disediakan baik maka hasil kerja atau output yang didapat akan optimal selain itu mereka akan termotivasi dengan lingkungan yang nyaman dan kondusif.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2012/2013 dalam kategori cukup atau belum optimal.

1. Dilihat dari Keterampilan kerja peserta didik kelas XII dalam mengikuti praktik kerja industri termasuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan sebanyak 56 responden.
2. Dilihat dari Pembimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing dan instruktur dilapangan selama praktik kerja Industri berlangsung dengan kategori sangat baik dengan perolehan sebanyak 34 responden.
3. Dilihat dari Kondisi lingkungan kerja selama praktik kerja industri berlangsung dalam kategori sangat baik dengan sebanyak 33 responden.
4. Dilihat dari fasilitas yang digunakan peserta didik saat pelaksanaan prakerin dalam kategori kurang dengan sebanyak 22 responden, hal ini dikarenakan:
 - a. peserta didik kurang mengoptimalkan penggunaan fasilitas atau sarana dan prasarana di tempat praktik
 - b. pekerjaan yang diberikan saat pelaksanaan praktik kerja industri hanya bersifat membantu
 - c. peralatan kantor yang disediakan tempat praktik sangat minim

B. Implikasi

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi praktis yaitu:

1. Penelitian ini bisa menjadi masukan bagi pihak sekolah sehingga lebih terpacu untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Praktik Kerja Industri.
2. Penelitian ini bisa menjadi evaluasi pelaksanaan Praktik Kerja Industri.
3. Penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam pemilihan partner dari pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan dan implikasi di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya mencari partner dunia usaha/dunia industri yang memiliki fasilitas atau mesin-mesin perkantoran yang lengkap sehingga pelaksanaan praktik kerja industri sangat membantu dalam mencetak lulusan yang mempunyai keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
2. Guru juga mencari-cari informasi-informasi mengenai kebutuhan dunia usaha/dunia industri yang menjadi mitra kerjanya tentang kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik sebelum diterjunkan dalam praktik di dunia kerja.
3. Peserta didik harus mencerminkan disiplin kerja, bersifat kritis, bertanggung jawab serta mampu bekerja sama dengan orang lain sehingga dari kegiatan

tersebut dapat memperoleh pengalaman dan Keterampilan yang maksimal yang bermanfaat untuk dunia kerja nantinya.

4. Dunia usaha/Dunia industri agar dapat ikut andil dalam proses pembelajaran guna memperoleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang siap terjun dalam dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Basuki Wibawa. (2005). *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan: Manajemen dan Implementasinya di Era Otonomi Daerah*. Surabaya: Kertajaya Duta Media
- Depdiknas. (1990). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2003). *UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi*. Jakarta: Depdiknas
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta. Mitra Cendekia Press
- Made Wena. (1996). *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tarsito
- Oemar Hamalik. (2007). *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Puji Astuti. (2007). “Model Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (prakerin) Pada Bidang Keahlian Kriya Kayu Sekolah Menengah Kejuruan N 2 Jepara Tahun Ajaran 2006/2007”. *Skripsi*. UNNES. www.digilib.unnes.ac.id, diakses tanggal 05 November 2012
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum SMK*. Jakarta: Depdiknas
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Suharmisi Arikunto. (2005). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT Jayakarya Agung Offset.
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Peningkatan Kualitas SDM melalui Pendidikan dan Kebudayaan (Himpunan Sari Pidato, Sambutan, dan Pengarahan Terpilih)*. Jakarta: Balitbang Depdikbud.

Widoyoko Eko Putro. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Badan Pusat Statistik. (2011). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2011*. www.bps.go.id, diakses tanggal 03 November 2012

DAFTAR PUSTAKA

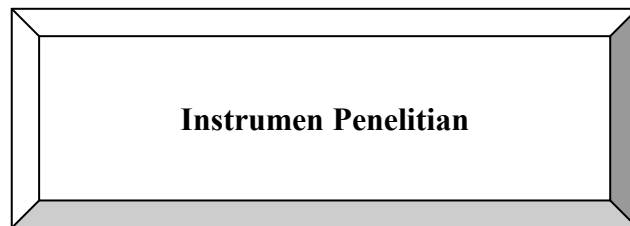
- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Basuki Wibawa. (2005). *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan: Manajemen dan Implementasinya di Era Otonomi Daerah*. Surabaya: Kertajaya Duta Media
- Depdiknas. (1990). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2003). *UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi*. Jakarta: Depdiknas
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta. Mitra Cendekia Press
- Made Wena. (1996). *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tarsito
- Oemar Hamalik. (2007). *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Puji Astuti. (2007). "Model Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (prakerin) Pada Bidang Keahlian Kriya Kayu Sekolah Menengah Kejuruan N 2 Jepara Tahun Ajaran 2006/2007". *Skripsi*. UNNES. www.digilib.unnes.ac.id, diakses tanggal 05 November 2012
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum SMK*. Jakarta: Depdiknas
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Suharmisi Arikunto. (2005). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT Jayakarya Agung Offset.
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Peningkatan Kualitas SDM melalui Pendidikan dan Kebudayaan (Himpunan Sari Pidato, Sambutan, dan Pengarahan Terpilih)*. Jakarta: Balitbang Depdikbud.

Widoyoko Eko Putro. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Badan Pusat Statistik. (2011). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2011*. www.bps.go.id, diakses tanggal 03 November 2012

LAMPIRAN

Lampiran 1



Kepada

Siswa/Siswi SMK Muhammadiyah 1 Tempel

Program Keahlian Administrasi Perkantoran

Ditempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Indah Yuliani

NIM : 09402241029

Jurusan : Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas/Universitas : FE/Universitas Negeri Yogyakarta

Akan melaksanakan penelitian dalam rangka Tugas Akhir Skripsi (TAS) sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar kesarjanaan, penelitian ini berjudul:

“Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2012/2013”

Berkenaan dengan kegiatan tersebut saya akan melaksanakan uji instrument (angket) yang akan saya gunakan dalam penelitian. Oleh karena hal tersebut saya memohon bantuan rekan-rekan/siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Moyudan untuk mengisi angket yang telah disediakan beserta jawabannya tersebut disamping sesuai dengan diri Anda. Atas bantuan rekan-rekan saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Indah Yuliani

Identitas responden

Nama :

NIS :

No. Angket :

Petunjuk :

1. Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan cara memberikan tanda (√) pada jawaban Selalu (SL), Sering (SR), kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP) pertanyaan-pertanyaan dibawah ini.
2. Jawaban yang paling tepat adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda yang sebenarnya.
3. silahkan Anda mengembalikan angket ini setelah semua butir pertanyaan Anda jawab.

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Apakah Anda dapat mengerjakan semua tugas yang diberikan kepada Anda saat praktik industri?				
2.	Apakah saat praktik industri Anda melakukan kesalahan dalam melaksanakan tugas?				
3.	Apakah pekerjaan yang diberikan saat praktik industri, Anda dapat mengerjakan dengan cepat?				
4.	Apakah Anda menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah untuk menyesuaikan pekerjaan ditempat praktik industri?				
5.	Apakah praktik ditempat industri sesuai dengan praktik yang di ajarkan disekolah?				
6.	Apakah ditempat praktik, Anda melakukan pengetikan dokumen dengan menggunakan 10 jari secara tepat dan benar?				
7.	Apakah ditempat praktik industri Anda juga melaksanakan tata usaha keuangan?				
8.	Apakah ditempat praktik, Anda mengerjakan pekerjaan surat-menyurat sesuai ilmu yang diberikan di sekolah?				
9.	Apakah guru pembimbing datang ke tempat praktik untuk memantau pekerjaan Anda?				
10.	Apakah Anda meminta petunjuk cara pengerjaan kepada instruktur sebelum mengerjakan pekerjaan yang diberikan kepada Anda?				
11.	Apakah Anda mendapat bimbingan dan konsultasi dari instruktur ditempat praktik?				
12.	Apakah Anda memperhatikan penjelasan dari instruktur dengan sungguh-sungguh tentang tata cara dalam				

	melaksanakan prakerin?				
13.	Apakah instruktur ditempat Anda praktik memberikan masukan dan arahan untuk mengikuti setiap aturan pekerjaan kantor selama prakerin berlangsung?				
14.	Apakah Anda bertanya kepada instruktur jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan ditempat praktik industri?				
15.	Apakah Anda bertanya kepada instruktur jika mengalami kesulitan dalam mengoperasikan peralatan yang ada ditempat prakerin?				
16.	Apakah Anda memeriksa peralatan praktik sebelum digunakan?				
17.	Apakah peralatan yang ada ditempat praktik industri sudah anda manfaatkan sebaik-baiknya?				
18.	Apakah Anda bersihkan setiap peralatan praktik yang Anda gunakan?				
19.	Apakah Anda melakukan pekerjaan dengan menggunakan komputer ditempat praktik?				
20.	Apakah Anda berusaha mengenal semua pegawai di lingkungan tempat praktik?				
21.	Apakah Anda mengalami masalah dengan pegawai ditempat praktik industri?				
22.	Apakah Anda ikut serta dalam kegiatan yang ada ditempat praktik industri?				

Terima Kasih

Lampiran 2

Analisis Instrumen

A. Tabel Data Uji Instrumen

B. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

A. Tabel Data Uji Instrumen

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah
1	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2	4	3	2	2	3	3	2	4	4	4	2	4	3	1	4	69
2	1	2	1	4	1	2	1	3	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	41
3	1	2	1	4	1	2	1	3	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	41
4	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	82
5	3	3	3	4	4	2	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	4	3	4	4	4	2	77
6	2	1	2	3	2	1	2	4	2	1	4	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	4	2	48
7	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	84
8	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	85
9	1	2	1	3	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	40
10	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	80
11	4	3	4	2	4	3	4	1	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	81
12	2	1	2	3	2	1	2	4	2	1	4	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	4	2	48
13	3	3	2	4	2	2	1	1	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	4	1	2	57
14	4	3	4	2	4	3	4	1	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	83
15	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	84
16	2	3	2	3	3	3	2	1	4	4	1	4	3	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	4	2	72
17	3	3	3	4	3	2	2	1	3	2	2	2	3	4	2	4	4	3	4	3	2	4	3	1	3	70
18	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	4	2	3	4	4	2	3	61
19	2	3	3	1	4	2	2	3	4	4	2	2	2	3	2	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	72
20	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	83
21	3	3	2	1	3	2	2	1	2	2	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	60
22	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	76
23	1	2	1	4	1	2	1	3	1	2	3	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	44
24	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	80
25	4	3	4	2	4	3	4	1	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	84
26	1	2	1	4	1	2	1	3	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	41
27	2	1	2	2	2	1	2	4	2	1	4	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	46
28	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	81
29	2	1	2	2	2	1	2	4	2	1	4	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	46
30	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	78

B. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
1	63.83	251.040	.850	.937	Valid
2	63.80	255.476	.767	.938	Valid
3	63.97	251.413	.861	.937	Valid
4	63.50	282.948	-.152	.949	Tidak Valid
5	63.73	249.857	.875	.937	Valid
6	63.87	253.223	.774	.938	Valid
7	64.07	252.478	.798	.938	Valid
8	64.30	300.907	-.631	.955	Valid
9	63.73	247.857	.879	.936	Valid
10	63.87	253.913	.751	.938	Valid
11	64.00	289.310	-.323	.951	Tidak Valid
12	63.70	254.838	.719	.939	Valid
13	63.83	249.730	.862	.937	Valid
14	63.70	250.838	.793	.938	Valid
15	63.83	250.833	.857	.937	Valid
16	63.73	253.582	.703	.939	Valid
17	63.70	252.424	.744	.938	Valid
18	63.80	251.407	.785	.938	Valid
19	63.70	253.459	.737	.938	Valid
20	63.77	252.461	.757	.938	Valid
21	63.80	249.614	.814	.937	Valid
22	63.67	251.057	.769	.938	Valid
23	63.53	251.706	.786	.938	Valid
24	63.93	278.754	-.026	.948	Tidak Valid
25	63.83	253.247	.777	.938	Valid

2. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

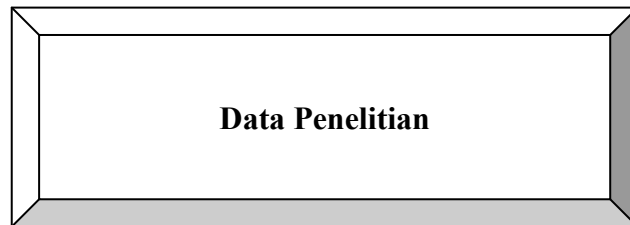
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.942	.943	25

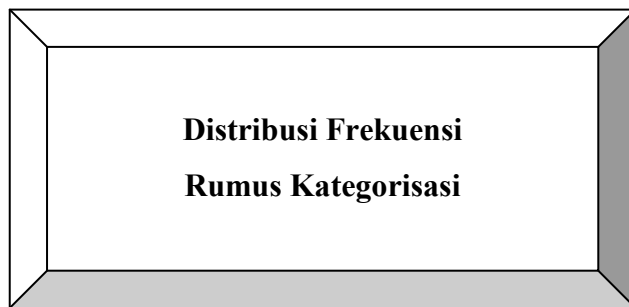
Lampiran 3



No	Nomor Butir Soal																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Jumlah
1	3	3	3	3	3	1	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	4	3	60
2	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
3	2	3	2	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	72
4	4	3	4	4	3	1	3	3	3	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	2	70
5	4	3	4	3	2	1	2	2	2	4	3	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	68
6	4	3	4	4	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	70
7	4	3	2	4	2	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	66
8	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	58
9	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	56
10	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	58
11	4	3	2	4	2	2	4	3	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	3	69
12	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	70
13	3	3	4	4	3	1	2	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	2	67
14	2	3	2	4	4	1	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	4	4	2	56
15	4	3	4	3	3	3	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	75
16	4	3	3	4	4	2	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	2	72
17	3	3	3	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	75
18	3	3	2	3	2	1	2	3	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	3	4	66
19	4	3	4	4	4	2	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	78
20	4	3	4	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	4	2	69
21	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	4	64
22	4	3	4	4	4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
23	3	3	2	3	2	1	2	3	2	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4	67
24	3	3	3	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	1	3	70
25	4	3	2	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	76
26	4	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	67
27	4	2	3	4	4	2	1	3	2	4	2	4	3	4	2	3	2	2	4	4	4	3	66
28	3	3	2	3	4	2	1	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	68
29	4	4	4	4	2	2	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	1	68
30	4	3	2	4	2	2	1	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	2	2	4	4	1	63
31	4	3	2	3	4	1	2	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	70
32	3	3	3	4	2	2	1	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	73
33	4	3	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	74
34	4	3	2	4	4	2	1	4	1	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	4	4	66
35	2	3	2	4	4	2	3	4	2	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	2	65
36	4	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	2	59
37	4	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	66
38	3	3	3	4	3	1	1	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	1	4	4	65
39	4	2	4	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	76

40	3	4	3	4	2	2	1	4	1	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	68
41	3	4	3	3	4	1	1	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	2	4	4	4	68
42	3	3	2	4	3	2	4	3	1	4	4	4	4	4	4	1	3	2	4	4	4	2	69
43	3	3	2	4	3	2	1	4	2	2	2	4	2	4	4	2	4	2	3	4	4	4	65
44	4	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	2	61
45	2	2	2	4	3	2	3	2	1	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	2	63
46	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	2	67
47	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	2	4	2	3	68
48	2	3	2	4	2	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	4	67
49	3	3	2	4	2	2	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	66
50	3	3	2	4	2	2	1	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	4	67
51	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	2	74
52	4	3	2	4	4	2	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	1	2	2	3	2	66
53	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	56
54	3	2	2	2	3	2	1	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	1	4	4	4	4	64
55	4	3	4	3	4	2	1	4	1	3	3	3	3	1	2	1	3	4	3	4	2	1	59
56	2	3	2	4	2	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	2	66
57	2	3	2	4	2	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	2	66
58	4	3	4	4	4	2	1	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	78
59	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	82
60	4	3	3	4	4	2	1	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	75
61	4	3	3	4	4	2	1	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	74
62	4	3	3	4	3	1	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	3	2	65
63	3	3	3	3	2	1	2	4	2	3	4	4	4	2	2	1	3	2	3	3	3	2	59
64	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	1	4	2	65
65	2	3	2	4	4	2	3	4	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	69
66	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	70
67	3	3	4	4	3	2	1	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	71
68	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	56

Lampiran 4



1. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= 1 + 3,3 \log n \text{ (n: jumlah responden)} \\ &= 1 + 3,3 \log 68 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,83251 \\ &= 1 + 6,04728 \\ &= 7,04728 \quad (\text{Jadi jumlah kelas interval 7 kelas})\end{aligned}$$

2. Menghitung rentang data dan panjang kelas

Keterangan	Praktik Kerja Industri
Minimal	56
Maksimal	82
Rentang Data	$82 - 56 = 26$
Panjang Kelas	$26 / 7 = 3,714$

3. Menyusun interval kelas

No. kelas	Praktik Kerja Industri
1.	56.00-58.00
2.	59.00-62.00
3.	63.00-66.00
4.	67.00-70.00
5.	71.00-74.00
6.	75.00-78.00
7.	79.00-82.00

Distribusi Frekuensi

Frequencies

Statistics

PRAKERIN

N	Valid	68
	Missing	0
Mean		67.7059
Median		67.0000
Mode		66.00
Std. Deviation		6.11838
Variance		37.435
Range		26.00
Minimum		56.00
Maximum		82.00
Sum		4604.00
Percentiles	10	58.9000
	20	63.8000
	25	65.0000
	30	65.7000
	40	66.0000
	50	67.0000
	60	68.4000
	70	70.0000
	75	70.7500
	80	73.2000
	90	76.0000

Frequency Tabel

PRAKERIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56.00	4	5.9	5.9	5.9
	58.00	2	2.9	2.9	8.8
	59.00	3	4.4	4.4	13.2
	60.00	1	1.5	1.5	14.7
	61.00	1	1.5	1.5	16.2
	63.00	2	2.9	2.9	19.1
	64.00	2	2.9	2.9	22.1
	65.00	5	7.4	7.4	29.4
	66.00	9	13.2	13.2	42.6
	67.00	6	8.8	8.8	51.5
	68.00	6	8.8	8.8	60.3
	69.00	4	5.9	5.9	66.2
	70.00	6	8.8	8.8	75.0
	71.00	1	1.5	1.5	76.5
	72.00	2	2.9	2.9	79.4
	73.00	1	1.5	1.5	80.9
	74.00	3	4.4	4.4	85.3
	75.00	3	4.4	4.4	89.7
	76.00	2	2.9	2.9	92.6
	78.00	2	2.9	2.9	95.6
	80.00	1	1.5	1.5	97.1
	82.00	2	2.9	2.9	100.0
Total		68	100.0	100.0	

RUMUS KATEGORISASI

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

$$M_i = 69$$

$$SD_i = 4,3$$

- a. Sangat Baik : $X > (M_i + 1. SD_i)$
- b. Baik : $M_i \leq X \leq (M_i + 1. SD_i)$
- c. Cukup : $(M_i - 1. SD_i) \leq X < M_i$
- d. Kurang : $X < (M_i - 1. SD_i)$

Kategori	skor
Sangat Baik	: $X > 73,3$
Baik	: $69 \leq X \leq 73,3$
Cukup	: $64,7 \leq X < 69$
Kurang	: $X < 64,7$

Ketrampilan Praktik Kerja Industri

$$M_i = 18$$

$$SD_i = 2$$

- a. Sangat Baik : $X > (M_i + 1. SD_i)$
- b. Baik : $M_i \leq X \leq (M_i + 1. SD_i)$
- c. Cukup : $(M_i - 1. SD_i) \leq X < M_i$
- d. Kurang : $X < (M_i - 1. SD_i)$

Kategori	skor
Sangat Baik	: $X > 20$
Baik	: $18 \leq X \leq 20$
Cukup	: $16 \leq X < 18$
Kurang	: $X < 16$

Pembimbingan Praktik Kerja Industri

$$M_i = 21,5$$

$$SD_i = 2,2$$

- a. Sangat Baik : $X > (M_i + 1. SD_i)$
- b. Baik : $M_i \leq X \leq (M_i + 1. SD_i)$
- c. Cukup : $(M_i - 1. SD_i) \leq X < M_i$
- d. Kurang : $X < (M_i - 1. SD_i)$

Kategori	skor
Sangat Baik	: $X > 23,7$
Baik	: $21,5 \leq X \leq 23,7$
Cukup	: $19,3 \leq X < 21,5$
Kurang	: $X < 19,3$

Fasilitas Praktik Kerja Industri

$$M_i = 12$$

$$SD_i = 1,3$$

- a. Sangat Baik : $X > (M_i + 1. SD_i)$
- b. Baik : $M_i \leq X \leq (M_i + 1. SD_i)$
- c. Cukup : $(M_i - 1. SD_i) \leq X < M_i$
- d. Kurang : $X < (M_i - 1. SD_i)$

Kategori	skor
Sangat Baik	: $X > 13,3$
Baik	: $12 \leq X \leq 13,3$
Cukup	: $10,7 \leq X < 12$
Kurang	: $X < 10,7$

Lingkungan Praktik Kerja Industri

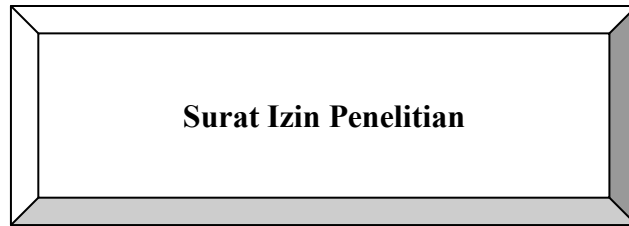
$$M_i = 9,5$$

$$SD_i = 0,8$$

- a. Sangat Baik : $X > (M_i + 1. SD_i)$
- b. Baik : $M_i \leq X \leq (M_i + 1. SD_i)$
- c. Cukup : $(M_i - 1. SD_i) \leq X < M_i$
- d. Kurang : $X < (M_i - 1. SD_i)$

Kategori	skor
Sangat Baik	: $X > 10,3$
Baik	: $9,5 \leq X \leq 10,3$
Cukup	: $8,7 \leq X < 9,5$
Kurang	: $X < 8,7$

Lampiran 5



A. STRUKTUR ORGANISASI

Susunan Personalia Sekolah

- | | |
|--|-----------------------------|
| 1. Kepala Sekolah | : Drs. Akhid Yusroni |
| 2. Wakil Kepala Urusan Al Islam Kemuh | : Sugiharto, S Ag |
| 3. Wakil Kepala Urusan Kurikulum | : Cihna Riastara, S Pd. Ek |
| 4. Wakil Kepala Urusan Kesiswaan | : Drs. Mujiana |
| 5. Wakil Kepala Urusan Sarana Prasarana | : Drs. Sulistiono Atmojo |
| 6. Wakil Kepala Urusan Humas | : Drs. A Habib Nurhadi |
| 7. Ketua Kompetensi Keahlian Adm Perkantoran | : Dra. Sri Heryati |
| 8. Ketua Kompetensi Keahlian Akuntansi | : Nurhadi, S Pd. |
| 9. Ketua Kompetensi Keahlian Tata Busana | : Nurchotimah, S Pd., M Hum |
| 10. Koordinator Bimbingan Konseling | : Sri Wahyuni, S Pd. |
| 11. Kepala Laboratorium Komputer | : Uswatun Khasanah, A Md |
| 12. Kepala Perpustakaan | : Puji Hartati, S Pd. |
| 13. Kepala Unit Produksi dan Jasa | : Suwardi, S Pd. |
| 14. Kepala Tata Usaha | : Septy Handayani |
| 15. Bendahara Sekolah | : Siti Ambarwati |
| 16. Tata Usaha | |
| a. Persuratan | : Septy Handayani |
| b. Kasir | : Murtilah |
| c. Kesiswaan | : Suhardi |
| d. Rumah Tangga | : Witana |
| e. Perpustakaan | : Nggiryanto |
| f. Administrasi | : Siti Ambarwati |



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 921 / 2013

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 868/UN34.18/LT/2013
Hal : Izin Penelitian & Uji Validitas
Tanggal : 20 Maret 2013

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : INDAH YULIANI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09402241029
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Alamat Rumah : Bantarwaru No. 39 Kec. Ligung, Kab. Majalengka, Jabar
No. Telp / HP : 089657515791
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PESERTA DIDIK XII KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL TAHUN AJARAN 2012/2013
Lokasi : Kabupaten Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 21 Maret 2013 s/d 21 Juni 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 21 Maret 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

Embusan :

- 1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
- 2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
- 3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
- 4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
- 5. Camat Tempel
- 6. Camat Moyudan
- 7. Kepala SMK Muhammadiyah 1 Tempel
- 8. Kepala SMK Muhammadiyah 2 Moyudan
- 9. Dekan Fak. Ekonomi UNY.
- 10. Yang Bersangkutan



MUHAMMADIYAH MAJELIS DIKDASMEN
SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL
Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Terakreditasi A
Alamat Sanggrahan Tempel Sleman ☎ (0274) 7480120, Yogyakarta
Email: smkmuh1.tempel@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : E-5/162/IV/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: Drs. Akhid Yusroni
NBM	: 574.000
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit kerja	: SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL

Menerangkan bahwa :

N a m a	: INDAH YULIANI
NIM	: 09402241029
Program/Tingkat	: S1
Perguruan Tinggi	: UNY

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan Judul "PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI/INSTANSI PESERTA DIDIK XII KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL TAHUN PELAJARAN 2011/2012"

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 6

**DAFTAR NAMA IPESERTA DIDIK
PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN**

TAHUN AJARAN 2011/2012

Tanggal, 27 Februari – 30 April 2012

NO	NAMA PEMBIMBING	TEMPAT INSTANSI	NAMA SISWA	KELAS
1	Nurchotimah, S.Pd. M.Hum.	New Armada Kota Magelang	Heni Riyanti Dian Lufiana Ulfa Indah Umi Rohmatun	XI AP3
2	Nurrohmayati, S.Pd.	Kecamatan Salam Kabupaten Magelang	Nurul Kurniawati W. Neng Melawati Zeni Lestari Leni Dwi Astuti Erwanda Noy Amalia Erlina Risnandari	XI AP2
3	Sri Wahyuni, S.Pd.	Kecamatan Turi Kabupaten Sleman	Anggri Nurmalitasari Dwi Puji Susanti Eswarini Sri Winarni Rani Restu Putri N.	XI AP2
4	Anyta Mawarsih, S.Si.	Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman	Anisa Eriana Rahayu Titis Musianti Niki Pembayun Desi Triningsih Tri Sari Dyah Ayu Toir K.	XI AP3 XI AP3 XI AP3 XI AP2 XI AP2 XI AP2
5	Uswatun Khasanah, A.Md.	Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman	Fitri Novita Anggi Septiana Susanti Ega Listyarini Ega Listyawati Hesti Dyah Nopitasari Nanik Nurningsih	XI AP1 XI AP1 XI AP1 XI AP1 XI AP2 XI AP2
6	Cihna Riastara, S.Pd. Ek.	BAPPEDA Kabupaten Sleman	Erin Noviana Dwi Indrawati Witdyastuti Suryatiningsih Lina Novita Sari Riani Fitri Purwatiningsih	XI AP2 XI AP2 XI AP2 XI AP3 XI AP2 XI AP2 XI AP2
7	Drs. Mujiana	DPPD Kabupaten Sleman	Damar Nur Widiastuti Erni Tri Novia Tri Purwanti Duwi Fitriyani Apriliyani Anjariyah Nurin Indriana	XI AP3

8	Suwardi, S.Pd.	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (DISDIKPORA) Kabupaten Sleman	Putri Novasari Sri Dewi Lestari Lia Setyawati Ramadhani Dwi Cahyani Ninda Beladi Wardani ExtiaN Pradela	XI AP3 XI AP3
9	Nurhadi, S.Pd.	Kantor Arsip Daerah (KAD) Kabupaten Sleman	Arum Kurnia Dewi Lestari Nur Barokhatun N. Wahyu Istiqomah Yuni Lestari Dwi Apriyani	 XI AP3
10	Drs. A. Habib Nurhadi	Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Sleman	Sari Ayu Rahmawati Riyani Agustin Yuanita Susanti Lilis Nurhidayati Kiki Kurniawati Ferli Hera A.	XI AP1 XI AP1 XI AP1 XI AP1 XI AP1 XI AP3
11	Sugiarto, S.Ag.	Kantor Bag. Kesra Sekda Kabupaten Sleman	Eka Nur Rahmah Malichatin Yuli Susanti Nur Fitria Farida Nur Isnaini Ismawati	 XI AP1
12	Drs. Sulistiyono A.	PT. PRIMISIMA Kabupaten Sleman	Sutini Lilis Maemunah Fita Wulandari Bekti Wahyuningsih Fatonah Ratri Mindarti	XI AP1 XI AP1 XI AP1 XI AP1 XI AP1 XI AP3